

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hamdanah  
Nim : 12.16.12.0070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2016  
Yang Membuat Pernyataan



000  
RIBURUPIAH

*Sri Hamdanah*  
**Sri Hamdanah**

Nim : 12.16.12.0070

## PRAKATA

«!\$# Ç`»uH÷q\$[]9\$#  
ÉO[]im\$[]9\$#  
**الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ**

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai - nilai Islami terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII MTs As’adiyah Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya dengan senantiasa mengamalkan segala ajarannya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

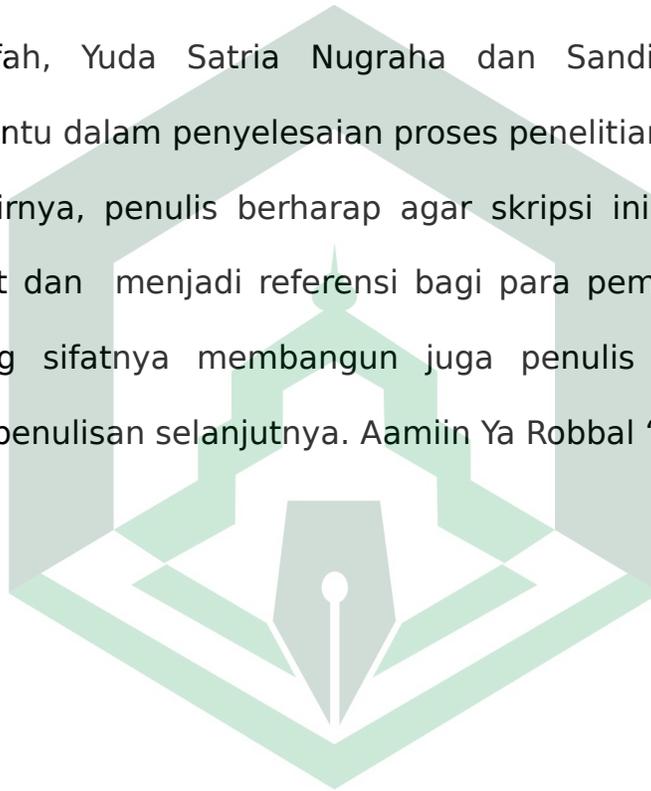
- 1 Dr. Abdul Pirol, M. Ag selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I (Dr. Rustan S,M.Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM.) dan Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag) yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- 2 Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010 – 2014; yang dimasa tugas beliau sebagai Ketua STAIN peneliti mulai menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
- 3 Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo beserta wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, M.A), wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.I) dan wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi. M.Pd.I) sekaligus Drs. Nurdin K, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan selama mengikuti pendidikan terutama dalam penyusunan skripsi (tugas akhir).
- 4 Drs. Mardi Takwim, M.HI, selaku ketua Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan Wahibah, S.Ag., M.Hum, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
- 5 Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika beserta Sekretaris prodi Muh. Hajarul Aswad, S. Pd., M.Si, para dosen dan staf sekaligus Nursupiamin,

- S.Pd., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
- 6 Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A selaku penguji I dan Nur Rahmah, S.Pd. I., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
  - 7 Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
  - 8 Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca, mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
  - 9 Syamsuddin Jafar, S. Ag. M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs As'adiyah Belawa Baru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta para guru, staf dan siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
  - 10 Kedua orang tuaku yang tercinta, Ibunda Rahmatia dan Ayahanda Syarifuddin sebagai sang pejuangku yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada penulis.
  - 11 Saudara-saudaraku Nur Andini SR, Muh. Rifa'i SR. Nur Alim, Syahrul Gunawan, dan Chindy Eka Harnanto yang selama ini

banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

12 Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, khususnya Matematika C Angkatan 2012 yang sama - sama memberi semangat juang untuk meraih kesuksesan, terkhusus pula pada Widayanti, Wahyu Nur Suci, Auli Irfah, Yuda Satria Nugraha dan Sandi Saputra yang membantu dalam penyelesaian proses penelitian skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Abstrak.....	v
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Prakata.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Singkatan Dan Simbol.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional Variabel & Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Efektifitas.....	11
2. Pengertian Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai - nilai Islami.....	13
3. Gambaran Umum Materi Bilangan Bulat.....	27
4. Hasil Belajar Siswa.....	33
C. Kerangka Pikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>

A. Pendekatan & Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi & Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum MTs As'adiyah Belawa Baru.....	47
2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	57
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
B. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	38
Tabel 3.2	Interpretasi Reliabilitas	46
Tabel 3.3	Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	48
Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah MTs As'adiyah Belawa Baru .....	54
Tabel 4.2	Nama Guru dan Staf MTs As'adiyah Belawa Baru	55
Tabel 4.3	Rincian Jumlah Siswa MTs As'adiyah Belawa Baru	56
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MTs As'adiyah Belawa Baru	57
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Validitas THB	57
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa	59
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen .....	60
Tabel 4.8	Rekapitulasi Reliabilitas THB	61
Tabel 4.9	Rekapitulasi Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa	62
Tabel 4.10	Hasil Ulangan Harian Kelas VIIA	63
Tabel 4.11	Pengkategorian Nilai Ulangan Harian Kelas VIIA	64
Tabel 4.12	Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas VIIA	65
Tabel 4.13	Hasil Ulangan Harian Kelas VIIB	65
Tabel 4.14	Pengkategorian Perolehan Nilai Ulangan Harian Kelas VIIB	66
Tabel 4.15	Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas VIIB	67
Tabel 4.16	Perolehan Hasil Post Tes kelas Eksperimen .....	68
Tabel 4.17	Pengkategorian Perolehan Post tes Kelas VIIA (Eksperimen)	69
Tabel 4.18	Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Post Tes	70
Tabel 4.19	Perolehan Hasil Post tes Kelas VIIB (Kontrol)	70
Tabel 4.20	Pengkategorian Perolehan Post tes Kelas VIIB (Kontrol)	71
Tabel 4.21	Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Post Tes	72

Tabel 4.22 Perolehan Persentase Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol  
74

Tabel 4.23 Perolehan Persentase Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas  
Eksperimen .....75



IAIN PALOPO

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Cet.	: Cetakan
dk	: Derajat Kebebasan
Ed.	: Edisi
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
R.I	: Republik Indonesia
SKKM	: Standar Kriteria Ketuntasan Minimal
SPSS	: Statistical Produk and Service Solution
THB	: Test Hasil Belajar
$r_{xy}$	: Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	: Jumlah subjek atau responden
X	: Skor butir
Y	: Skor total
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat nilai Y
$\geq$	: Lebih dari atau sama dengan
$<$	: Kurang dari
n	: Banyaknya Sampel
$x_i$	: Nilai/Skor Mentah
$f_i$	: Frekuensi
$S^2$	: Varians
S	: Simpangan Baku
(PA)	: <i>Percentage of Agreements</i>
$d(\overset{\cdot}{A})$	: <i>Agreements</i>
$d(\overset{\cdot}{D})$	: <i>Desagreemets</i>
$r_{11}$	: Realibilitas instrument
k	: Banyaknya butir soal atau pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	: jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami

O<sub>2</sub> : *Post-Test* hasil belajar siswa melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami.

O<sub>4</sub> : *Post-Test* hasil belajar siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami.



IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Garis Bilangan	29
Gambar 2.2	Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 :	<i>Pie Chart</i> Perolehan Nilai Ulangan Harian Kelas VIIA.....	64
Gambar 4.2 :	<i>Pie Chart</i> Perolehan Nilai Ulangan Harian Kelas VIIB.....	67
Gambar 4.3 :	<i>Pie Chart</i> Skor Hasil <i>Post test</i> Kelas VIIA.....	69
Gambar 4.4 :	<i>Pie Chart</i> Skor Hasil <i>Post test</i> Kelas VIIB.....	72

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Sri Hamdanah,, 2016. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai – nilai Islami Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Nursupiamin S.Pd.,M.Si.**

**Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Matematika, Nilai – nilai Islami, Hasil Belajar Matematika**

Skripsi ini membahas tentang efektifitas pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan mengangkat masalah: (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat? (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat? (3) Apakah hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran bilangan bulat yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami lebih baik dari pada yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan jenis penelitian *True Experimental* adapun instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru yang berjumlah 66 orang yang terdiri dari dua kelas dimana kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIB sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar matematika siswa sebelum melalui pembelajaran bilangan bulat pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 63,71 dan pada kelas kontrol sebesar 62,68. Sedangkan setelah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami memiliki rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 80,24 dan pada kelas kontrol sebesar 64,39. Dengan melihat selisih rata – rata hasil belajar pada sebelum dan sesudah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami pada kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata – rata hasil

belajar siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami di kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa yang tidak melalui pembelajaran berbasis nilai – nilai Islami.



IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar

mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003. Sehingga pendidikan mampu menciptakan manusia-manusia yang siap dan eksis untuk hidup di tengah-tengah perubahan yang ada. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu memberdayakan umat manusia

---

<sup>1</sup>Undang - undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 5

sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dapat dikatakan Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter yang diperlihatkan dari beberapa tayangan berita di media yang menunjukkan banyaknya tindak kejahatan terjadi dimana-mana. Seperti yang marak diberitakan kasus perzinahan, korupsi, dan mudahnya anak-anak bangsa menerima kebudayaan dari negara lain tanpa menyaringnya apakah kebudayaan itu baik atau buruk untuk diri mereka. Oleh karena itu, peranan pendidikan sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan yang ada yang merupakan dampak negatif dari kemajuan zaman. Hal ini mengingatkan pendidikan sebagai sarana yang paling tepat untuk menjadikan manusia lebih maju ke arah yang lebih baik serta mampu memahami hakikat dirinya.

Salah satunya jawaban yang dianggap mampu menjawab tantangan kemajuan zaman adalah memperkuat pendidikan agama. Pendidikan agama yang dimaksud bukan hanya pendidikan agama yang diajarkan di tingkat sekolah, pendidikan agama yang dimaksud mencakup pendidikan agama dalam keluarga dan pendidikan di sekolah yang berbasis karakter seperti pada mata pelajaran matematika. Selain itu, perintah Allah swt. yang pertama adalah perintah untuk membaca, menghayati, mentadabburi, dan menelaah segala yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu kiranya mengemas konsep pendidikan seoptimal mungkin supaya terbentuk manusia-manusia yang benar-benar manusia sehingga nilai-nilai Islami dapat teraplikasikan dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menerapkan pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami. Hal ini Pembelajaran dimaksudkan dalam proses belajar mengajar Matematika selain menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman belajar Matematika, pembelajaran juga terfokus kepada bagaimana melahirkan siswa dengan baik menjadi generasi yang perhatian, peduli, dan bertindak sesuai nilai-nilai etika (seperti ketekunan, penyayang, integritas, dan adil) untuk menciptakan masyarakat yang produktif, adil, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran kepada ketiga potensi yaitu mental (perasaan), karakter (spiritual), maupun berkepribadian (pikiran) diisyaratkan dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:78

وَمَا كُنَّا بِمَعْرِفَتِهِ سَاهِقِينَ ۚ وَإِن يَأْمُرْ بِشَيْءٍ نَحْنُ لَهُ قَنَاطِدٌ ۚ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Berdasarkan isi UU tersebut dan kutipan ayat al-Qur'an di atas, agama seharusnya dijadikan sebagai benteng dalam pergaulan siswa baik dalam bergaul secara sosial maupun bergaul secara akademik (belajar). Sehingga permasalahan yang terjadi pada lingkungan pendidikan baik dasar maupun menengah dapat diminimalisir. Tentunya akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa di sekolah lebih khusus pada penguasaan materi matematika mengingat pelajaran

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 275

matematika merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Adapun ayat dan hadis yang menganjurkan untuk memberikan pendidikan akhlak Islami dapat dilihat dalam Q.S. Ali Imran/3:104

وَمِنْ أُمَّةٍ أَدْبَرَتْ وَجْهَهَا لِلدِّينِ الْحَقِّ فَمُتَّعْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
 وَمِنْ أُمَّةٍ أَدْبَرَتْ وَجْهَهَا لِلدِّينِ الْحَقِّ فَمُتَّعْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
 وَمِنْ أُمَّةٍ أَدْبَرَتْ وَجْهَهَا لِلدِّينِ الْحَقِّ فَمُتَّعْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
 وَمِنْ أُمَّةٍ أَدْبَرَتْ وَجْهَهَا لِلدِّينِ الْحَقِّ فَمُتَّعْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>3</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (روه مسلم )<sup>4</sup>

Artinya :

Dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang mengajak pada petunjuk, maka baginya

<sup>3</sup>Ibid., h. 63

<sup>4</sup> Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Jilid IV; Semarang: Asy Syifa', 1993), h. 606

adalah seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya, tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak pada kesesatan, maka baginya menanggung dosa seperti dosa orang – orang yang mengikuti ajakannya itu, tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa mereka itu.” (HR. Muslim)

Dalam ayat dan hadis di atas Allah swt menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah swt telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas, jelas sangat diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII MTs As’adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran bilangan bulat yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami lebih baik dari pada yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami?

### ***C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup***

#### ***Penelitian***

Berikut penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang perlu kejelasan

dengan tujuan menghindari terjadinya kesalahpahaman dari judul penelitian ini.

1. Efektifitas yang dimaksud adalah keberhasilan pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami, dengan indikator dikatakan efektif jika hasil belajar siswa memiliki kriteria yang mengacu pada: ketuntasan belajar tercapai, hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami, perbedaan signifikan antara kelas yang melalui dan yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami, serta kriteria keaktifan siswa.

2. Pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami adalah pembelajaran matematika yang memfokuskan konsep matematika dan aplikasi pada penanaman moral dan akhlak terpuji yang bersumber pada al-Qur'an. Adapun indikator nilai - nilai Islami yang digunakan yaitu bermusyawarah, amanah, anisatun, Al-Ikhwan dan Al-Ishlah, berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan buruk, kejujuran, tanggung jawab, dan kerajinan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami pada pokok bahasan bilangan bulat.
3. Hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian sebagai kemampuan awal siswa dan nilai *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>5</sup>

Adapun hipotesis penelitian dari penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran bilangan bulat

5Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2014), h.21

yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami lebih baik dari pada yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran bilangan bulat.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran bilangan bulat yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami lebih baik dari pada yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik

secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis  
Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan

matematika. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa. Dengan menggunakan pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami, siswa dapat belajar matematika sekaligus nilai - nilai Islami agar terbentuk pribadi yang berilmu dan berakhlak.
- b. Bagi guru. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat ditindaklanjuti sebagai pedoman dan pegangan demi meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi sekolah. Sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi peneliti. Menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian matematika untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain. Hasil penelitian ini juga sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang efektivitas pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami terhadap hasil belajar matematika.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya yang diteliti oleh:

1. Ainur Rif'atin dengan judul "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami Pada Materi Pokok Bilangan Bulat Kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo" menyimpulkan bahwa:
  - a. Kevalidan pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai Islami yang dikembangkan terdiri dari: RPP kevalidan isi telah memenuhi kriteria "valid". Buku ajar kevalidan isi telah memenuhi kriteria "valid". Lembar Kerja Siswa (LKS) kevalidan isi telah memenuhi kriteria "valid".
  - b. Kepraktisan pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai Islami pada materi bilangan bulat yang dikembangkan yaitu meliputi: RPP, buku ajar, dan LKS telah memenuhi kriteria "praktis".
  - c. Keefektifan pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai Islami pada materi bilangan bulat yang dikembangkan yaitu meliputi: RPP, buku ajar, dan LKS telah memenuhi kriteria "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru baik, aktivitas siswa aktif, hasil belajar siswa tuntas, dan respon siswa positif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ainur Rif'atin, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami Pada Materi Pokok Bilangan Bulat Kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h.96.

2. Dimas Fajri Abdullah dengan judul “Pengaruh pengembangan karyawan berbasis nilai - nilai Islami terhadap kinerja karyawan

pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta” menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tingkat pengembangan karyawan berbasis nilai - nilai Islami pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta tergolong tinggi, dan tingkat kinerja karyawan pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta tergolong tinggi, serta terdapat pengaruh pengembangan karyawan berbasis nilai - nilai Islami terhadap kinerja karyawan pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta.<sup>2</sup>

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul - judul di atas. Dimana jika dibandingkan antara penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian pertama dan kedua terdapat kesamaan yaitu berbasis nilai - nilai Islami, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama menggunakan jenis penelitian pengembangan dan dengan penelitian terdahulu yang kedua menggunakan jenis penelitian survey. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat - pendapat yang berkaitan dengan berbasis nilai - nilai Islami.

### ***B. Kajian Pustaka***

<sup>2</sup>Dimas Fajri Abdullah. *Pengaruh Pengembangan Karyawan Berbasis Nilai - Nilai Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), td.

### 1. Pengertian Efektifitas

Dalam kamus Inggris Indonesia dijelaskan kata efektivitas berasal dari bahasa

Inggris, yaitu “ *effective*“ yang berarti berhasil, tepat manjur.<sup>3</sup> Berikut dipaparkan

beberapa pengertian efektivitas yaitu:

- a. Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>4</sup>
- b. Menurut Mulyasa, efektivitas menunjukkan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dengan kata lain, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>5</sup>
- c. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Hardjana), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.
- d. Menurut Abdurahmat (dalam Hardjana), Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 207

<sup>4</sup>Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 61

<sup>5</sup>Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.82

<sup>6</sup>Hardjana. 2000. *Definisi Efektif. Online*.

<http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas; menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/04/2015

Berdasarkan pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun keefektifan yang dimaksud penelitian ini adalah keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami. Dengan indikator dikatakan efektif jika hasil belajar siswa memiliki kriteria yang mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila nilai  $\geq 75$  (nilai KKM) dalam peningkatan hasil belajar bilangan bulat;
- b. Pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami serta menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dan kelas yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami;
- c. pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dikatakan efektif jika menumbuhkan sikap aktif siswa dalam pembelajaran bilangan bulat.

## 2. Pengertian Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai - nilai

Islami

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *Instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat, yang berarti proses membuat orang belajar.<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>8</sup> Pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan pendidik sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*intruction*” pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, manage berbagai sumber dan fasilitas untuk di pelajari peserta didik.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung : Kencana Prenadamedia Group, 2006), h.102

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 2.

pelaksanaan pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran terdapat beberapa karakteristik penting diantaranya seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan peserta didik.
- b. Proses pembelajaran berlangsung di mana saja.
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam istilah pembelajaran, pendidik harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan pendidik.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen itu meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber, dan evaluasi.<sup>11</sup>

Menurut Slameto, pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta aktif mencari, menemukan, dan melihat

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.61

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana), h. 79.

pokok masalah. Dalam pembelajaran efektif, keaktifan pendidik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Dengan kata lain, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku menjadi berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendaki.

Ada tujuh langkah pembelajaran efektif menurut Dede Rosyada (dalam Syamsu S) yaitu :

- a. perencanaan,
- b. perumusan berbagai tujuan pembelajaran,
- c. pemaparan perencanaan pembelajaran,
- d. proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi,
- e. penutupan proses pembelajaran,
- f. evaluasi, yang akan memberi *feed back*
- g. perencanaan berikutnya.<sup>13</sup>

Lebih lanjut dikatakan bahwa ada empat upaya yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran efektif yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan peragaan dalam pembelajaran.

<sup>11</sup>Syamsu S, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar : Yapma, 2009), h. 8.

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 92.

<sup>13</sup>Syamsu S, *Op.cit.*, h. 17.

Pendidik yang professional dan kompeten adalah pendidik yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan siswa, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, secara bahasa (lughowi), kata matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathema* atau *mathematikos* yang berarti hal-hal yang dipelajari. Bagi orang Yunani matematika tidak hanya meliputi pengetahuan mengenai angka dan ruang, tetapi juga mengenai musik dan ilmu falak (astronomi). Nasoetion (dalam Abdusysykir) menyatakan bahwa Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *mathenein* yang artinya mempelajari. Orang Belanda menyebutnya dengan *wiskunde*, yang artinya ilmu pasti. Sedangkan orang Arab, menyebut matematika dengan ilmu *Al-Hisab* yang artinya ilmu berhitung.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.<sup>15</sup>

Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam

---

<sup>14</sup>Abdusysykir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika*, (Malang: UIN-Malang Press, 2004), h.5

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.284

matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.<sup>16</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, hubungan (relasi), besaran (kuantitas), bentuk (abstrak), bersifat deduktif, struktur-struktur yang logik, dan merupakan sebuah bahasa.

Dalam batasan pengertian pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah). Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran matematika yang merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari atau mengetahui kemampuan dan nilai baru yang ada dalam matematika dengan suasana dan lingkungan yang diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat mencerna hasil belajarnya dengan mudah.

---

<sup>16</sup>Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h. 1.

Selama ini, dalam proses pembelajaran matematika pendidik jarang memberikan muatan nilai terhadap materi yang disampaikan, sehingga terkesan ilmu yang disampaikan tanpa makna. Pembelajaran matematika masih dirasakan kering dengan makna dan kosong dari nilai-nilai akhlak mulia.

Pada umumnya banyak peserta didik belum memahami arti pentingnya matematika dalam kehidupan dan tidak tahu untuk apa belajar matematika. Akibatnya matematika menjadi kurang diminati dan belum dapat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga banyak ditemukan dalam pembelajaran matematika, peserta didik mudah lupa, tidak tahu memulai dari mana ketika menjawab soal atau bahkan sulit memahami materi.

Nilai-nilai dalam matematika itu dapat berupa penalaran, kedisiplinan (taat terhadap aturan atau azas yang berlaku), kejujuran, bertanggung jawab, kesetiakawanan, keimanan, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran nilai-nilai tersebut peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif, dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan peserta didik berpikir rasional.

Pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami berangkat dari metode pembelajaran matematika Qur'ani yang dalam proses pembelajarannya selalu mengikut sertakan ayat-

ayat al-Qur'an yang mempunyai nilai moral. Secara etimologi, nilai merupakan pandangan kata *value* (Bahasa Inggris) (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral.<sup>17</sup> Dalam bahasa latin, nilai disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku kuat, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Gordon Allport (dalam Rohmat Mulyana) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>18</sup> Demikian pula seperti yang dikemukakan Kuperman (dalam Rohmat Mulyana) bahwa nilai diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu esensi yang jika diyakini dan jika dilaksanakan akan mengantarkan seseorang pada pembentukan karakter dan sikap diri yang teguh. Karena nilai juga merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang berpengaruh

---

17Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdian, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia Bandung, 2014), h. 14

18Rohmat Mulyana. *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h.9

19*ibid.*

terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang positif dapat membangkitkan kekuatan dan potensi yang positif pada diri setiap orang.

Dalam sudut pandang filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai - nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>20</sup> Yang dalam hal ini, berdasarkan sumber utama pengambilan nilai-nilai Islami yaitu al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dari Dzat Yang Maha Baik dan mengandung nilai - nilai keagamaan yang baik.<sup>21</sup> Para ahli (para alim ulama) telah mengemukakan beberapa definisi al-Qur'an, diantaranya :

- a. Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>22</sup>
- b. Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan kepada Rasul, tertulis dalam mushaf - mushaf, yang diriwayatkan dengan cara

---

<sup>20</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai - nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 3

<sup>21</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah, op.cit., h. 146

mutawatir tanpa syubhat, sedangkan al-Qur'an itu menurut penuntut kebenaran ialah ilmu ladunni secara global yang mencakup segala hakikat kebenaran.<sup>23</sup>

Jadi, dapat dikatakan al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. agar digunakan sebagai petunjuk umat Islam di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islami adalah suatu konsep yang sifatnya tersembunyi, yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. agar digunakan sebagai petunjuk umat Islam di dunia dan akhirat.

Dalam pembelajaran ini, yang dimaksud nilai-nilai Islami adalah suatu konsep nilai-nilai kebaikan yang terdapat di dalam al-Qur'an serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar matematika pada materi pokok bilangan bulat.

Adapun indikator nilai-nilai Islami yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

- a. Bermusyawarah. Dalam pembelajaran saling memaafkan dan  
22Muhammad Ali-Ash-Shabuni, *Studi Ilmu Al-Quran*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999), h. 15

23Al - Jurjani, dikutip dalam Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 1993), h.

bermusyawarah akan lebih cepat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam

Q.S. Ali Imran/3:159

لَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّأَنْ أَرْسَلْتُمْ إِلَيْهَا مُّسَلِّمِينَ  
 وَلَا يُؤْتِي السِّلَاحَ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ بِمَا كَفَرُوا  
 وَلِئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْإِسْلَامَ فَاسْتَضِيْعُوا بِرَسُولِ اللَّهِ  
 فَكَانُوا مِنْهُ مُّسْلِمِينَ . وَإِنْ تُبْطِلُوا كِتَابَ اللَّهِ  
 فَلَيْسَ مِنْ اللَّهِ شَيْءٌ . وَإِنْ تُبْطِلُوا كِتَابَ اللَّهِ  
 فَلَيْسَ مِنْ اللَّهِ شَيْءٌ . وَإِنْ تُبْطِلُوا كِتَابَ اللَّهِ  
 فَلَيْسَ مِنْ اللَّهِ شَيْءٌ .

Terjemahnya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>25</sup>

- b. Amanah, yaitu terpercaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik berupa tugas, titipan harta, rahasia, dan amanat lainnya, mesti dipelihara dalam arti dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ketika pembelajaran, apabila siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut termasuk dalam yang terpercaya dan mampu menepati janji karena telah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minin/23:8

<sup>24</sup>Ainur Rif'atin.op.cit., h.10.

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 71



﴿مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآمَنَ بِأَقْرَبِيهِ وَأَقْرَبِيهِ﴾  
﴿مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآمَنَ بِأَقْرَبِيهِ وَأَقْرَبِيهِ﴾

Terjemahnya :

orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>28</sup>

- e. Berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan buruk. Hal ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menanamkan salah satu konsep pembelajaran dalam materi pokok bilangan bulat. Nabi

Muhammad saw bersabda :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعْ  
(رواه الترمذي) السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا  
وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya:

dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi)

- f. Kejujuran dalam proses belajar, ketika proses belajar

berlangsung siswa diharapkan jujur terhadap diri sendiri dan

<sup>28</sup>Ibid., h. 516

<sup>29</sup> Abu 'Isa muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Berbakti dan menyambung silaturrahim*, (Juz 3; Bairut-Libanon: Dar al-Fikri, 1994), h. 398

orang lain dalam materi yang diberikan bahwa telah memahami pelajaran atau belum. Allah swt berfirman dalam Q. S.

Muhammad/ 47:21

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَكُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَكُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ

Terjemahnya:

Ta'at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.<sup>30</sup>

- g. Tanggung Jawab dalam proses belajar yaitu mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Allah swt berfirman dalam Q. S.

Yusuf/12:54

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَكْرُمُكَ وَقَالَ بَلْأَنْتَ الْمَلِكُ الْمَقْبُولُ وَقَالَ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَأْتِيَ بِنَا الْعَذَابُ وَلَئِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ وَقَالَ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَأْتِيَ بِنَا الْعَذَابُ وَلَئِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".<sup>31</sup>

- h. Kerajinan, Allah swt berfirman dalam Q. S. Yusuf/12:87

وَقَالَ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَأْتِيَ بِنَا الْعَذَابُ وَلَئِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ وَقَالَ إِنِّي خَشِيتُ أَن يَأْتِيَ بِنَا الْعَذَابُ وَلَئِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

<sup>30</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 509

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 242

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.<sup>32</sup>

Adapun strategi pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dilakukan melalui: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah.

- a. Selalu menyebut nama Allah. Sebelum pembelajaran dimulai, ditradisikan diawali dengan membaca *Basmallah* dan berdoa bersama-sama. Kemudian pada setiap tahap demi tahap dalam penyelesaian permasalahan matematika serta ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran diupayakan ditutup secara bersama-sama dengan mengucap *Alhamdulillah*.

Pendidik atau pengajar hendaknya selalu mengingatkan kepada peserta didik betapa pentingnya kita selalu ingat, mengatas namakan Allah untuk segala aktivitas dan bersyukur kepada Allah, apa lagi ketika sedang menggali ilmu-Nya Allah.

- b. Penggunaan Istilah. Istilah dalam matematika sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat dinuansai dengan peristilahan dalam ajaran Islam, antara lain : penggunaan nama, peristiwa atau benda yang bernuansa Islam. Misalnya : *nama* (Ahmad,

---

<sup>32</sup>*ibid.*, h. 246

Fatimah, Khodidjah), *peristiwa* (mewakafkan tanah dengan ukuran luas tertentu, kecepatan perjalanan ketika melakukan Sa'i dari Saffa ke Marwa waktu ibadah haji), *benda-benda*

(himpunan kitab-kitab suci, himpunan masjid).

- c. Ilustrasi visual. Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang Islami. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat menampilkan beberapa jumlah masjid disuatu daerah, jumlah tasbeih, dll.
- d. Aplikasi atau contoh-contoh. Dalam menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat dikaitkan dengan pembayaran zakat yang sesuai dengan pedoman dalam al-Qur'an.
- e. Menyisipkan ayat yang relevan. Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat yang relevan, misalnya dalam pembahasan bilangan bulat disisipkan Q.S. Al-Kahfi/18:25 dan Q.S. Al-Ankabut/29: 14 tentang penjumlahan dan pengurangan.
- f. Penelusuran sejarah. Penjelasan suatu kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh sarjana muslim. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat disampaikan penemu bilangan nol yaitu Muhammad bin Musa Al-Khawaruzmi, yang menemukan sebuah bilangan yang dapat dibagi oleh semua angka yang ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib, dan lain-lain.

- g. Jaringan topik. Mengaitkan matematika dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain. Misalnya dalam menjelaskan bahasan tentang bilangan bulat dimana diketahui bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat negatif, nol, dan bilangan bulat positif. Jika diperhatikan pada garis bilangan bulat negatif berada disisi kiri dan aplikasinya jika berbuat hal negatif maka hal yang didapat juga bernilai negatif atau minus. Sedangkan jika hal yang sama dengan hari sebelumnya termasuk golongan orang-orang yang rugi yang menunjukkan tidak ada perubahan atau sia-sia. Oleh karena itu, baiknya berbuat seperti bilangan bulat yang berada disisi kanan yaitu positif, yang menunjukkan semakin ke kanan nilai juga akan semakin meningkat. Hal ini bermaksud, jika semakin berbuat baik atau positif maka hasil yang didapatpun akan bertambah.
- h. Simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta). Dalam mengajarkan tentang bilangan, misal bilangan tak hingga dapat dikaitkan dengan banyaknya pasir di pantai atau berapa liter air laut di muka bumi ini atau berapa volume udara yang dihirup oleh makhluk hidup selama masih ada kehidupan di dunia ini. Setiap pendekatan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

---

33Ainur Rif'atin. *Op.cit.*, h.13.

- a. Mengajarkan ilmu berhitung secara mudah.
- b. Pelajaran matematika menjadi sangat menarik.
- c. Kecintaan pada pelajaran matematika menjadi lebih nyata.
- d. Siswa semakin memahami konsep matematika di setiap ayat al-Qur'an.
- e. Kaya khasanah penemuan konsep dan rumus-rumus matematika dasar.
- f. Menumbuhkan semangat eksplorasi dunia angka dan bilangan serta matematika secara luas.
- g. Semakin mencintai al-Qur'an.
- h. Membentuk karakter siswa sesuai dengan akhlak al-karimah.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Pembelajaran tidak dapat dibimbing oleh pengajar yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an.
- b. Sulit diterima oleh siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an.
- c. Tidak semua ayat al-Qur'an dapat dipadukan dengan materi matematika.

### 3. Gambaran Umum Materi Bilangan Bulat

Alasan peneliti memilih bilangan bulat karena bilangan

bulat cukup banyak dijumpai pada al-Qur'an dan mudah

dipadukan dengan materi matematika berbasis nilai - nilai Islami.

Bilangan bulat adalah : Bilangan terdiri atas himpunan

bilangan bulat negatif  $\{\dots, -3, -2, -1\}$  , nol  $\{0\}$  , dan himpunan

bilangan bulat positif  $\{1, 2, 3, \dots\}$  .<sup>35</sup> Bilangan bulat dapat dituliskan

tanpa komponen desimal atau pecahan. Himpunan semua

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.13.

<sup>35</sup>Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *MATEMATIKA Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.5

bilangan bulat dalam matematika dilambangkan dengan  $Z$ ,

berasal dari *Zahlen* (bahasa Jerman untuk "bilangan").

a. Sifat – Sifat Penjumlahan Bilangan Bulat

1) Sifat tertutup

Pada penjumlahan bilangan bulat, selalu menghasilkan

bilangan bulat juga. Hal ini dapat dituliskan bahwa untuk setiap

bilangan bulat  $a$  dan  $b$ , berlaku  $a + b = c$ , dengan  $c$  juga

bilangan bulat.

Contoh :

$$-16 + 25 = 9$$

$-16$  dan  $25$  merupakan bilangan bulat. Dan  $9$  juga merupakan bilangan bulat.

2) Sifat komutatif

Sifat komutatif disebut juga sifat pertukaran. Penjumlahan

dua bilangan bulat selalu diperoleh hasil yang sama walaupun

kedua bilangan tersebut dipertukarkan tempatnya. Hal ini dapat

dituliskan bahwa untuk setiap bilangan bulat  $a$  dan  $b$ , berlaku  $a +$

$$b = b + a.$$

Contoh :

$$6 + 5 = 5 + 6 = 11$$

3) Mempunyai unsur identitas

Bilangan  $0$  (nol) merupakan unsur identitas pada

penjumlahan. Artinya, untuk sebarang bilangan bulat apabila

ditambah  $0$  (nol), hasilnya adalah bilangan itu sendiri. Hal ini

dapat dituliskan bahwa untuk sebarang bilangan bulat  $a$ , selalu

$$\text{berlaku } a + 0 = 0 + a.$$

4) Sifat asosiatif

Sifat asosiatif disebut juga sifat pengelompokan. Sifat ini dapat dituliskan bahwa Untuk setiap bilangan bulat  $a$ ,  $b$ , dan  $c$ , berlaku  $(a + b) + c = a + (b + c)$ .

5) Mempunyai Invers

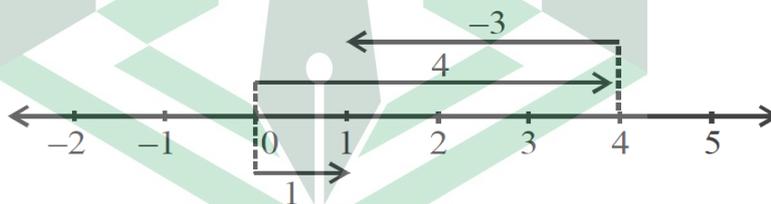
Invers suatu bilangan artinya lawan dari bilangan tersebut.

Suatu bilangan dikatakan mempunyai invers jumlah, apabila hasil penjumlahan bilangan tersebut dengan inversnya (lawannya) merupakan unsur identitas (0 (nol) ). Lawan dari  $a$  adalah  $-a$ , sedangkan lawan dari  $-a$  adalah  $a$ .

b. Pengurangan pada bilangan bulat

Operasi pengurangan merupakan penjumlahan dengan lawan bilangan pengurangan.

Contoh : Perhatikan gambar berikut :



**Gambar 2.1 : Garis Bilangan**

Pada gambar di atas, menunjukkan operasi  $4 - 3 = 1$  dengan menggunakan garis bilangan.

Pada pengurangan bilangan bulat, mengurangi dengan suatu bilangan sama artinya dengan menambah dengan lawan pengurangannya. Secara umum, dapat dituliskan bahwa Untuk setiap bilangan bulat  $a$  dan  $b$ , maka berlaku  $a - b = a + (-b)$ .

c. Perkalian pada bilangan bulat

Perkalian adalah operasi penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama.

Contoh :

$$4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

$$5 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$$

Meskipun hasilnya sama, perkalian  $4 \times 5$  dan  $5 \times 4$  berbeda artinya. Secara umum, dapat dituliskan bahwa Jika  $n$  adalah sebarang bilangan bulat positif maka :

$$n \times a = \underbrace{a + a + a + \dots + a}_{\text{sebanyak } n \text{ suku}}$$

d. Pembagian bilangan bulat

Pembagian sebagai operasi kebalikan dari perkalian.

Contoh :

$$3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$$

Dilain pihak,  $12 : 3 = 4$  atau dapat ditulis

$$3 \times 4 = 12 \iff 12 : 3 = 4.$$

Dari uraian di atas, tampak bahwa pembagian merupakan operasi kebalikan (invers) dari perkalian. Secara umum dapat ditulis bahwa Jika  $p$ ,  $q$ , dan  $r$  bilangan bulat, dengan  $q$  faktor  $p$ ,

dan  $q \neq 0$  maka berlaku  $p : q = r \iff p = q \times r$ .

Bilangan bulat antara lain terdapat dalam Q. S. Al-

Ikhlas/112:1

□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□ □□□

Terjemahnya :

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha **Esā**."<sup>36</sup>

<sup>36</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 604

Ahad (أَحَدٌ) yang diterjemahkan dengan “esa” terambil dari akar kata *wahdah* yang berarti “kesatuan”, seperti juga kata *wahid* yang berarti “satu”.<sup>37</sup>

Kata ahad dalam arti bahwa Allah memiliki sifat - sifat tersendiri yang tidak dimiliki oleh selain-Nya. Kata yang bercetak tebal pada arti ayat di atas, “Esa” yang berarti “satu “ menunjukkan contoh bilangan bulat satu dalam al - Qur’an.

Dan juga di dalam Q.S. At-Taubah/9:40

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتُهُمْ لِيَنصُرْنَا وَهُمْ لِيَخْفَا لَئِنْ أُضِلُّوا لَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتُهُمْ لِيَنصُرْنَا وَهُمْ لِيَخْفَا لَئِنْ أُضِلُّوا لَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتُهُمْ لِيَنصُرْنَا وَهُمْ لِيَخْفَا لَئِنْ أُضِلُّوا لَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ أَنْ يَقُولُوا إِذْ سَأَلْتُهُمْ لِيَنصُرْنَا وَهُمْ لِيَخْفَا لَئِنْ أُضِلُّوا لَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ

Terjemahnya :

Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah **seorang** dari **dua** orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan al-Qur’an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah, dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>38</sup>

37M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan turunnya Wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), h. 667

<sup>38</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 193

Kata yang bercetak tebal pada arti ayat di atas, “seorang”, dan “dua” merupakan contoh-contoh bilangan bulat dalam al-Qur’an. Selain itu, terdapat materi bilangan bulat lainnya di dalam al-Qur’an seperti pada Q. S. Al-Mujadalah/58:7

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
 وَمَنْ يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَاتِلٌ يُلْقِي السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

Terjemahnya :

tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang **kurang dari** itu atau **lebih banyak**, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>39</sup>

Kata yang bercetak tebal pada arti ayat di atas yaitu kata “kurang dari” dan “lebih banyak” adalah kata-kata yang selalu digunakan saat membandingkan sesuatu.

Ayat lainnya yang juga membahas tentang materi bilangan

---

<sup>39</sup>*ibid*, h. 543

bulat pada operasi penjumlahan terdapat dalam Q. S. Al-

Kahfi/18:25

وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمَلَأَتْ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ كِذَابًا  
كَثِيرًا ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يَدْعُونَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahnya :

dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).<sup>40</sup>

Dalam surat ini terdapat penjumlahan bilangan yaitu

300+9 .

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an Q.S. Al-Ankabut/29:14

وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمَلَأَتْ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ كِذَابًا  
كَثِيرًا ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يَدْعُونَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ  
وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمَلَأَتْ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ كِذَابًا  
كَثِيرًا ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يَدْعُونَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahnya :

dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.<sup>41</sup>

Dalam surat tersebut terdapat pengurangan bilangan bulat yaitu

1000–50.

IAIN PALOPO

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Berikut dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 296

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 397

menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana peserta didik memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar. Diawali dengan siswa mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar, yang semua itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>42</sup>
- b. Menurut Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>43</sup>
- c. Menurut Chatarina dan Achmad Rifa'i, hasil Belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil

---

42Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.22

43Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.6.

44Chatarina dan Achmad Rifa'i. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press, 2011), h.85

belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap serta penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai/angka. Hasil belajar didapatkan dari tes hasil belajar yang diberikan melalui pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai- nilai Islami.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Chatarina dan Achmad Rifa'i) ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar.

Ranah belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan penilaian (*evaluation*);
- b. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*);
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.<sup>45</sup>

Dalam lembaga pendidikan sekolah, hasil belajar dikumpulkan dalam bentuk rapor, ijazah, dan atau lainnya. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti dalam angka raport atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan

---

<sup>45</sup>*ibid.*, h.86

kemampuan dibidang lain, yang merupakan transfer belajar.

### **C. Kerangka Pikir**

Pelajaran matematika di sekolah dianggap kurang diminati oleh siswa. Hal ini terlihat dari ketidakaktifan siswa ketika guru sedang memberikan materi di dalam kelas, seperti bosan karena model pembelajaran kurang interaksi dan aktif, metode pengajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah dipandang membuat siswa jenuh dan menganggap matematika pelajaran yang sangat memusingkan.

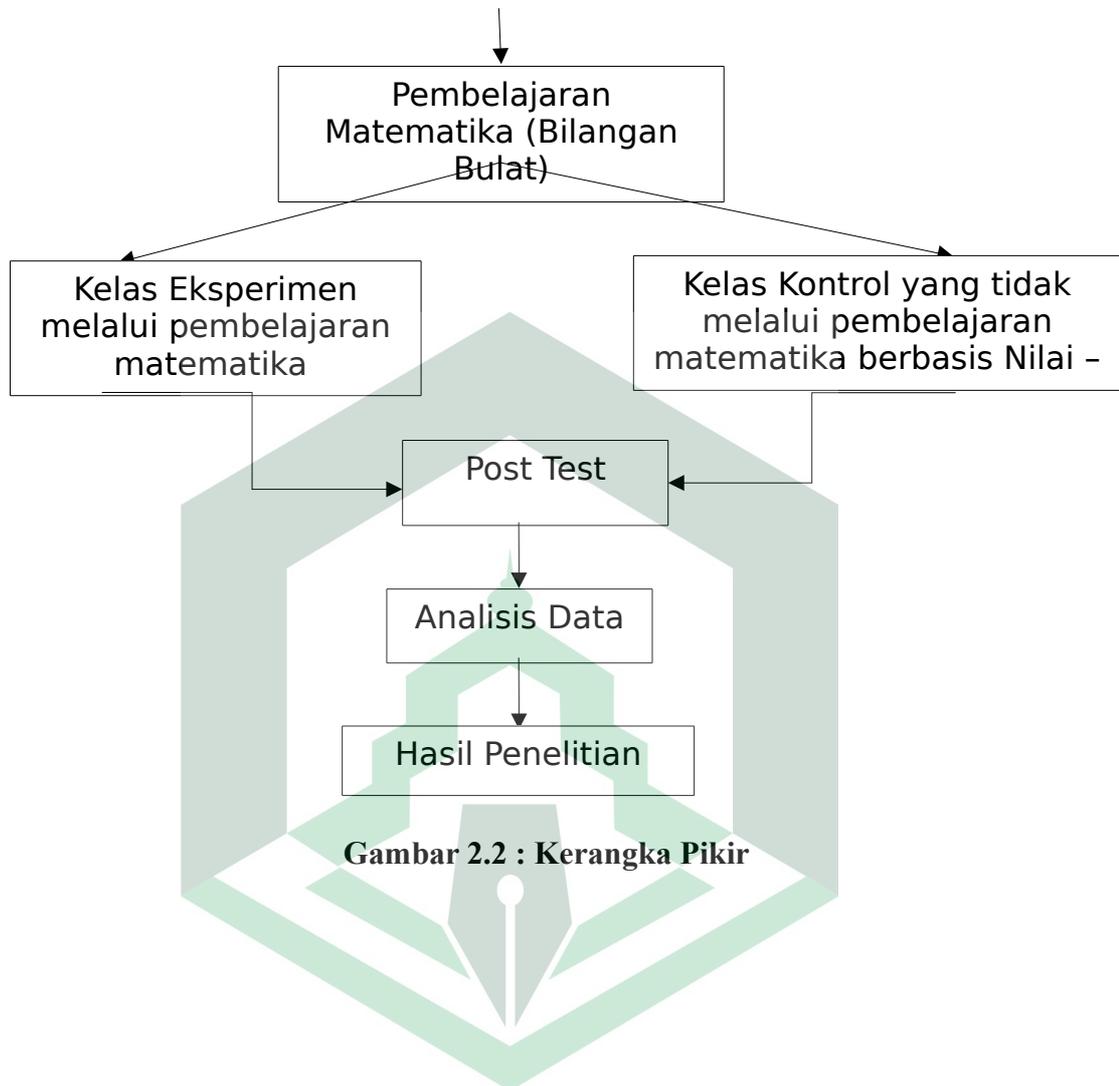
Sebagai pendidik seharusnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat membuat siswa lebih berinteraksi dan aktif di dalam kelas, dan di sinilah posisi guru hanya sebagai fasilitator dan mediator.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak bukanlah semata tugas guru pelajaran agama atau PKn saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama. Sehingga sangat diperlukan adanya pembelajaran berbasis nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut:

Siswa Kelas VII MTs As'adiyah Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten
--



**Gambar 2.2 : Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimental (*experimental research*) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab - akibat<sup>1</sup>, yang melibatkan kelompok kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan dengan pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dalam proses belajar mengajar), dan kelompok kelas kontrol (kelas yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *True*

*Experimental Design* dengan bentuk *Randomized Posttest-Only Control Group*

*Design*. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 194

Tabel 3.1. Desain Penelitian <sup>2</sup>

Kelas	Perlakuan	Post-test
E (R)	X	O <sub>2</sub>
K (R)		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- E: Kelas Eksperimen  
 K : Kelas Kontrol  
 X : Pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami  
 O<sub>2</sub> : *Post-Test* hasil belajar siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami.  
 O<sub>4</sub> : *Post-Test* hasil belajar siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, tepatnya pada kelas VII. Dalam penelitian ini, kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan VIIB sebagai kelas kontrol.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA dan VIIB di MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

h. 112.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

Luwu Utara pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa setiap kelas.

2. **Sampel**  
Sampling adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.<sup>4</sup> Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek atau populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup> Sedangkan sampelnya disebut sampel jenuh.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari siswa kelas VIIA dan VIIB. Jumlah siswa kelas VIIA sebanyak 33 orang, dan jumlah siswa kelas VIIB sebanyak 33 orang. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*totaling sampling*” (sampel jenuh). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup>

Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan dengan cara random (Pengundian). Hal ini dikarenakan

---

4 *Ibid.*, h.111.

5 *Ibid.*, h.112.

6 Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.68.

kemampuan siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sama. Sehingga diperoleh kelas VIIA terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol.

#### **D. Sumber data**

1. Data Primer  
Data primer adalah data dikumpulkan atau diolah sendiri oleh peneliti dengan mendatangi sumbernya.<sup>7</sup> Data ini diperoleh dari responden melalui tes dan lembar observasi aktivitas siswa.
2. Data sekunder  
Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah dan juga data lain yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

---

7 M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan (Untuk Fakultas Tarbiyah)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 21

Teknik observasi berguna untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas VII beserta rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran matematika, KKM mata pelajaran Matematika kelas VII dan sejarah MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

## 3. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemberian tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa dan mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa antara dua kelas yang diperbandingkan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dimaksud ialah tes yang sengaja dibuat dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pemberian tes untuk masing-masing kelas dilakukan satu kali, artinya untuk kelas eksperimen ialah setelah menerima perlakuan berupa pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami.

S. Margono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa:

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>8</sup>

---

8 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 170

## **F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis uji instrumen dan analisis statistik deskriptif.

### 1. Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu

lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Untuk

memperoleh data tentang aktivitas siswa digunakan lembar

observasi dan untuk memperoleh data tentang hasil belajar

matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru

Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara instrumen yang

digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal cerita

dengan jumlah soal 10 nomor. Tes tersebut dimaksudkan untuk

mengukur seberapa besar hasil belajar siswa, sehingga peneliti

harus melakukan uji coba tes berupa uji validitas dan reliabilitas

tes.

#### a. Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid atau mempunyai nilai

validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat

mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>9</sup> Validitas yang digunakan

dalam instrumen ini ada dua yaitu validitas isi dan validitas item.

Pada validitas isi penulis meminta kepada sejumlah validator

untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang

---

9 M. Toha Anggoro, et.al., *Strategi penelitian*, (Cet 2; Universitas

Terbuka :Jakarta 2010), h.5.28

dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi – kisi instrumen. Dalam kisi – kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>10</sup>

Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran – saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes untuk uji validitas isi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
2. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum V_{ji}}{n}$$

Dengan:  $\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke – i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai

---

10 Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung : Alfabeta 1998), h. 101

3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:  $\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke - i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke - i

4. Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:  $\bar{X}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke - i

$n$  = banyak aspek

5. Menentukan kategori validitas tiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

6. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 < M \leq 4$  sangat valid

$2,5 < M \leq 3,5$  valid

$1,5 < M \leq 2,5$  cukup valid

$M \leq 1,5$  tidak valid

Keterangan : **IAIN PALOPO**

$GM = \bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

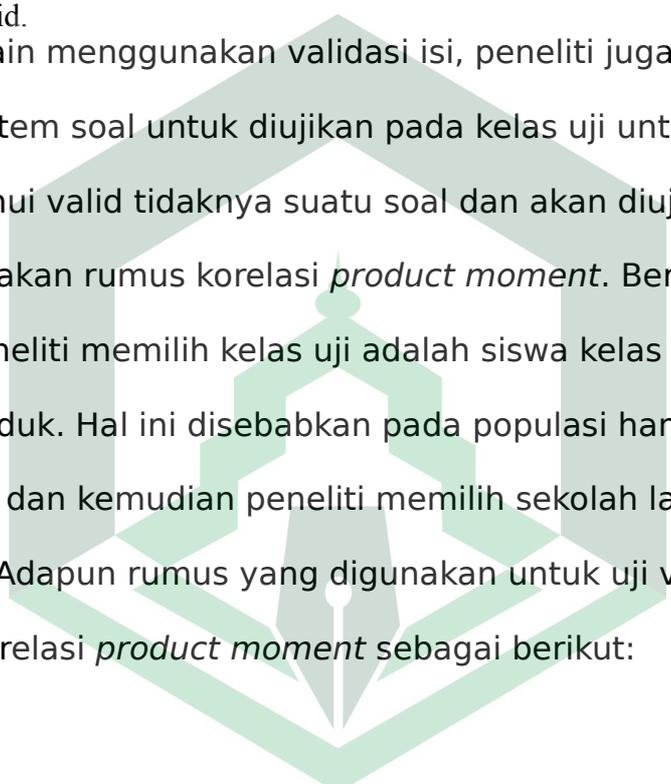
$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $X$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator, sampai memenuhi nilai  $M$  minimal berada dalam kategori valid.

Selain menggunakan validasi isi, peneliti juga melakukan validitas item soal untuk diujikan pada kelas uji untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dan akan diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berkaitan dengan hal ini peneliti memilih kelas uji adalah siswa kelas VIIC MTs Batusitanduk. Hal ini disebabkan pada populasi hanya terdiri dari dua kelas dan kemudian peneliti memilih sekolah lain sebagai kelas uji. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas item adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:



IAIN PALOPO

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^N xy - \frac{\sum_{i=1}^N x \sum_{i=1}^N y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum_{i=1}^N x^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum_{i=1}^N y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y<sup>12</sup>

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{product\ moment}$  yang pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan N untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Adapun perhitungan tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, juga dengan

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed.VI. Cet.XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170

menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 23 for windows*.

b. Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Akan tetapi perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama / relative sama.

Setelah diadakan uji validitas item, uji realibilitas yang digunakan adalah rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}}{\sigma_{\frac{2}{t}}} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_{\frac{2}{b}}$  = jumlah varians butir

$$\sigma \frac{2}{t} = \text{varians total.}^{13}$$

Jika  $r_{11}$  hitung  $>$   $r_{11}$  tabel, maka instrumen dikatakan

reliabel dan jika  $r_{11}$  hitung  $<$   $r_{11}$  tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel. Adapun perhitungan tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, juga dengan menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 23 for windows*.

Uji realibilitas instrumen untuk uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(PA) = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)}$$

Keterangan:

(PA) = Percentage of Agreements

$d(A) = 1$  (Agreements)

$d(D) = 0$  (Desagreemets)

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.2 : Interpretasi Reliabilitas<sup>14</sup>**

Koefisiean Korelasi	Kriteria
---------------------	----------

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 171

<sup>14</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar - dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet,II: Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130

	<b>Reliabilitas</b>
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis

dengan analisis statistika deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel jenuh maka pengujian hipotesis secara statistik tidak diperlukan, termasuk uji normalitas, dan uji homogenitas.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata - rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi.

Nilai rata - rata dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai Rata - Rata

$x_i$  : Nilai/Skor Mentah

$f_i$  : Frekuensi

Sedangkan skala standar deviasi dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left[ \sum_{i=1}^n f_i x_i \right]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left[ \sum_{i=1}^n f_i x_i \right]^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$n$  : Banyaknya Sampel

$x_i$  : Nilai/Skor Mentah

$f_i$  : Frekuensi

$S^2$  : Varians

$S$  : Simpangan Baku

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 23 for windows*. Selanjutnya, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori nilai hasil belajar yang digunakan sebagai pedoman pengkategorian predikat hasil belajar yang berlaku di MTs As'adiyah Belawa Baru yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 3.3 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar**

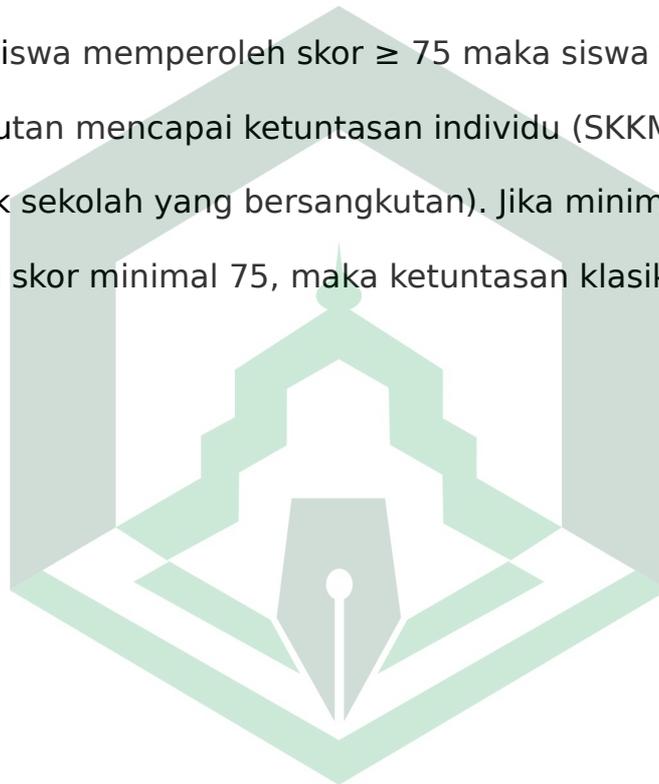
Tingkat Penguasaan	Interpret asi
-----------------------	------------------



**IAIN PALOPO**

$0 < x \leq 75$	Kurang
$75 < x \leq 80$	Cukup
$80 < x \leq 90$	Baik
$90 < x \leq 100$	Memuaskan

Pada materi bilangan bulat, Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 75. Jika seorang siswa memperoleh skor  $\geq 75$  maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan). Jika minimal 65% siswa mencapai skor minimal 75, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.



IAIN PALOPO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTs As'adiyah Belawa Baru**

Pada awal tahun 80 – an, warga bugis Belawa sebagian kecil berhijrah ke Tanah Luwu, dengan tujuan mencari rezeki dengan berladang dan bercocok tanam jeruk manis. Potensi perkebunan jeruk manis yang menjanjikan, menambah antusias warga untuk menjadikan lokasi pertaniannya sekaligus sebagai perkampungan. Atas izin pemerintah dan tokoh adat setempat, maka dinamakanlah tempat ini “Belawa Baru” yang bermakna “*tempat hijrahnya orang – orang Belawa berbekal semangat baru dalam membangun perkampungan religi; sipakatau, sipakalebbi, sipakainge*”. Itulah sebagian kecil makna hingga dinamakannya “Belawa Baru”.

Sebagaimana layaknya warga Belawa yang kental dengan nuansa ke As'adiyah. Beberapa tokoh alumni As'adiyah yang sempat ikut hijrah, diantaranya; H. Saide', H. Latang, Ahmad Abdullah, Beddu Ramang, H. Kullang bersepakat dan berinisiatif untuk mendirikan Madrasah cabang dari As'adiyah. Setelah mendapatkan kesepakatan maka cikal bakal Pondok pesantren As'adiyah pun perlahan dibangun. Diawali dengan sebatas perkumpulan belajar, santri dan santriwati masih dihitung jari, dan belajarnya pun dilaksanakan di masjid, hingga kemudian dipindahkan di bawah kolom rumah H. Lessang.

Kesederhanaan begitu erat mengiringi langkah demi langkahnya, diantaranya, masih teringat dengan sangat jelas bagaimana beberapa santri diantaranya menggunakan daun pisang dan lidi sebagai alat tulisnya. Mereka duduk manis di atas bangku kayu batangan yang di belah empat. Kendati

demikian, mereka tetap bersemangat di bawah asuhan Ahmad Abdullah yang menjadi sukarelawan pengajar pertama, pada saat itu.

Dapat dimaklumi, karena kondisi masyarakat Belawa Baru pada saat itu roda transformasi bisnisnya masih terbatas, kebanyakan lahannya masih merupakan hutan belantara. Memasukinya pun hanya bisa ditembus melalui perairan laut, jalur Palopo – Ammassangan menggunakan jasa perahu *jongsong*, belum ada akses lintas roda empat sama sekali. Warga, jika akan pulang kampung (*mattanaongi*), mereka harus bangun jam 3 dini hari, kemudian berjalan kaki 10 km melintasi jalanan setapak menggunakan obor, menuju pelabuhan Ammassangan.

Begitu sangat terbatasnya akses untuk sampai ke Belawa baru, hingga pernah suatu hari, ada seorang warga yang bernama Wa'Doki, bernadzar teriring doa "*kollettu'mui otoe akko Belawa baru, mallalekka lettu Palopo*", Artinya "jika mobil sampai ke Belawa Baru, saya bernadzar untuk berjalan kaki ke Kota Palopo". *Subhanllah*, membuktikan kesyukuran atas terkabulkan doanya, ia betul – betul menunaikan nadzarnya ketika mobil milik Pak Abram, untuk pertama kalinya, dengan susah payah, mampu menembus dan tiba di Belawa Baru.

Dibalik keterbatasan dan kesederhanaanya, relawan alumni tidak tinggal diam menyaksikan anak – anak belajar dalam kondisi yang memprihatinkan.

Maka, bersama tokoh masyarakat terkemuka, H. Latang, pemuda, segenap warga Belawa Baru, dan pemerintah, bekerja sama untuk membangun gedung madrasah, cikal bakal Pondok Pesantren ini.

Bertepatan saat itu, pemerintah Kabupaten Luwu memberikan jatah transmigrasi lokal sebanyak 2 Ha untuk sarana sekolah dan sarana ibadah. Walau sempat terjadi sedikit konflik sengketa pengalihan status tanah dari kepemilikan

umum kepemilikan pribadi oleh salah satu oknum. Namun atas usaha dan persatuan masyarakat Belawa Baru dalam memberikan pengelolaan dan penalangan tebusan, akhirnya tanah tersebut terbebaskan, dan kembali berstatus lahan waqaf untuk Masjid dan Madrasah.

Dengan berstatusnya sebagai tanah wakaf. Maka pada tahun 1989 ditunjuk dan disepakatilah H. Latang sebagai pengurus sekaligus Pimpinan Pertama cikal bakal Pondok Pesantren ini. Dan secara bergotong – royong dimulailah pahatan kayu pertama gedung Madrasah untuk belajar para santri dan santriwati. Dan di tahun ini pula, setelah berkonfirmasi dengan Pengurus Besar As’adiyah Pusat Sengkang, dibawah pimpinan Anregurutta, H. Abdul Malik Muhammad, maka Madrasah tersebut disematkannya legalitas tetanggal 1 Mei 1989, SK Nomor 25/AS/C/5/1989 sebagai salah satu dari Cabang Madrasah As’adiyah Pusat Sengkang, dengan nama “Madrasah Ibtidaiyah As’adiyah Cabang No. 268 Belawa Baru, Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu”.

Berjalan dan berproses dengan perkembangan yang menggembirakan, maka mulailah di setiap tahunnya pula didatangkan pengajar – pengajar dari As’adiyah Pusat Sengkang, diantaranya adalah A. Mappasessu, A. Mappelawa Aliyah, Suharti Sikki, Martan Mekka, Bahija H. Muh Yahya, Muh. Beddu, Narwis, Taufi, dan lain-lain.

Berjalan 9 tahun, hingga diparuh tahun 1998, atas kerjasama dan kerja keras para pengajar, pengurus, tokoh, pemuda, dukungan pemerintah setempat, serta partisipasi penuh dari warga Belawa Baru, berhasil mengantarkan cikal bakal Pondok Pesantren ini mengalami perkembangan yang semakin hari semakin menampakkan hasil yang menggembirakan, terbukti ketika Madrasah ini, oleh Pengurus As’adiyah Pusat Sengkang kembali memberikan, kelayakan untuk

membuka Tingkatan Taman Kanak – kanak As’adiyah No. 17 Belawa Baru, dan Madrasah Tsanawiyah II As’adiyah No. 31 Belawa Baru.

Taman Kanak – Kanak yang dibina pertama kalinya oleh St. Norma, Arisah Kullang, St. Aminah, Mase’uleng, dan Rusmiati, Samsam, dan lain-lain, menambah semarak peningkatan perguruan cabang As’adiyah Belawa Baru.

Begitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah yang dibina pertama kali oleh bapak Aliyas, S. Ag., dibantu segenap guru – guru dari Sengkang, serta dukungan dana dari masyarakat, terus mengalami kemajuan.

Tahun 2001, bertepatan dengan 8 Sya’ban 1422 H/25 oktober 2001, Madrasah As’adiyah Cabang Belawa Baru kembali membuktikan perkembangannya dengan dilegalkannya sebagai Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru, dan resmi telah memiliki Yayasan tersendiri yang diberi nama “Yayasan Nurul As’adiyah Belawa Baru”.

Selanjutnya pada tahun 2004, atas arahan dan petunjuk dari pengurus Besar As’adiyah Pusat Sengkang. Maka, Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru ini, kembali membuka lembaga tingkatan Aliyah yang sempat dibina langsung oleh Bapak Drs. Muh. Alwi Yunus, M. HI. Dan untuk kemudian di tahun 2013 kembali membentuk “Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Nurul As’adiyah Belawa Baru” untuk memfasilitasi sebagian kecil diantara santri – santri yang kurang mampu. Dan disamping itu, Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru juga membina Kelas Diniyah, Kursus – kursus dengan berbagai keterampilan, dan Majelis Taklim Nurul As’adiyah.

Kemudian terakhir pada tahun 2014, Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru atas arahan dari Gurutta Drs. H. Sulaiman Abdullah dan petunjuk dari Anregurutta H. M. Raffi Yunus Martan, MA., untuk bercita – cita menjadikan

Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an di Kabupaten Luwu Utara. Maka tepat tanggal 13 Rajab 1435 H bertepatan dengan 13 Mei 2014 M, Lembaga tahfizul Qur'an Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Belawa Baru Kecamatan Malangke pun secara resmi dibuka.

Tahun 2015 di haul yang ke – 26 tahun ini, Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru telah memiliki 713 santri/santriwati dan telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 43. Tehitung hingga hari ini tercatat telah mencetak sekitar 2000 alumni. Melihat sarana dan prasarana yang masih sangat tidak berbanding lurus dengan perkembangannya. Pengurus dan Pimpinan Umum dalam hal ini Gurutta, Drs. H. Sulaiman Abdullah masih terus berusaha dalam meningkatkan sarana dan prasarana, dari yang ada. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas

MTs As'adiyah Belawa Baru:<sup>1</sup>

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah          | : MTs As'adiyah Belawa Baru  |
| b. Nomor Statistik/ NPSN | : 121273190013   |
| c. Provinsi              | : Sulawesi Selatan   |
| d. Otonomi Daerah        | : Luwu Utara   |
| e. Kecamatan             | : Malangke   |
| f. Desa / Kelurahan      | : Pattimang  |
| g. Jalan                 | : Datuk Sulaeman   |
| h. Kode Pos              | : 92953  |
| i. Tahun Berdiri         | : 1993   |
| j. E - mail              | : <a href="mailto:mts_asadiyah31@yahoo.com">mts_asadiyah31@yahoo.com</a> |

Sekolah MTs As'adiyah Belawa Baru memiliki visi dan misi sebagai

berikut :

- 1) Visi: Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, menyiapkan anak didik yang dapat memadukan IPTEK dan IMTAQ.

---

1 Dokumentasi Tata Usaha MTs As'adiyah Belawa Baru

2) Misi: Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimilikinya terpenuhinya secara pembelajaran sebagai daya dukungan menuju penguasaan IPTEK, menumbuhkan semangat untuk berkreasi dan berprestasi secara intensif kepada semua warga Madrasah serta menciptakan tenaga siap kerja.

Seperti halnya pada sekolah lainnya, Kepala Sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menerapkan suatu konsep dan gagasan dalam rangka mengembangkan sekolah. Berikut dipaparkan Kepala Sekolah

MTs As'adiyah Belawa Baru

**Tabel 4.1 : Nama Kepala Sekolah MTs As'adiyah Belawa Baru**

<b>N o.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Golong an</b>	<b>Jabat an</b>
1.	Syamsuddin Jafar, S. Ag. M. Pd.I	Belawa Baru	III/c	PNS

Sedangkan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>2</sup> Guru dapat diartikan sebagai orang yang berpotensi sebagai pengajar dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2010), h.1

Selain guru sebagai faktor penentu pendidikan, pegawai juga ikut menentukan kelancaran proses belajar mengajar karena pegawai bertugas mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar. Adapun keadaan guru dan pegawai MTs As'adiyah Belawa Baru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 : Nama Guru dan Staf MTs As'adiyah Belawa Baru**

No	Nama	Bidang Studi	Alamat Domisili
1.	Syamsuddin Jafar, S.Ag.M.Pd.I	Bahasa Arab	Belawa Baru
2.	Aliyas, S.Ag	Aqidah Akhlak	Belawa Baru
3.	Hartini Haider, S.Ag	Bahasa Indonesia	Belawa Baru
4.	Suriani, S.Pdi	Fiqhi,U.Fiqhi,F.Qifayah	Belawa Baru
5.	Rusmiati, S.Ag	Aqidah Akhlak dan KTK	Belawa Baru
6.	Idam.Khalik, SE	Matematika	Ammassang eng
7.	ST.Mudirah,S.Ag		
8.	Zakariyah, S.Pd	Penjas dan Bahasa Daerah	Belawa Baru
9.	Ariani Madia,S.Pd	Bahasa Inggris	Belawa Baru
10	Suheda, S.Sos	TIK	Belawa Baru
11	Manggazali, S. Hi	SKI/Aqidah Akhlak	Belawa Baru
12	Alimuddin, S.Sos	IPS	Batu - batu
13	Rohaeni, SP	IPA	Pongo

14	Hasri, S.Pdi	Qur'an Hadis, Ilmu Dakwah, U. Hadits	Tanete Lampe'e
15	Samsam, S.Pdi	Bahasa Daerah	Belawa Baru
16	Aripin B., S.Pdi	Qur'an Hadis	Belawa Baru
17	Yulianti Pirman, S.Pd	Matematika	Ammassang eng
18	Ratnawati, S.Pd.I	Fiqhi/Bahasa Arab	Katonantana h
19	Hasmiati, S.Km	Matematika, SBK, IPA	Katonantana h
20	Hasmawati, S.S	Bahasa Indonesia	Kambisa
21	Syadelf Tendi	Penjas/IPS	Babue
22	Dedi Risaldi, S.Pd	Bahasa Inggris, Ilmu Dakwah	Babue
23	Muliani, A.Ma	IPA/Basda	Kambisa
24	KM. Sudirman Ahmad, S.Pd.I	Ilmu Nasru/ N.sharaf	Belawa Baru
25	Isma, S.Pd	Aqidah Akhlak	Kambisa
26	Askar, S.Pd	Bahasa Indonesia, PKN	Katonantana h
27	Rustam, S.Pd	Bahasa Indonesia	Belawa Baru
28	Megawati, S.Pd.I	Faraidh/U. Tafsir	Belawa Baru

29	Hasniati, A.Ma,Pus	Pustakawan	Angkatan Laut
30	Jumardin, S.Pd	Ka. TU	Laba - laba
31	Erni	Staf TU	Belawa Baru
32	Ervianti	Staf TU	Babue
33	Mansur	Security	Salubance
34	Muhammad Jafar	Bujang	Belawa Baru

Selanjutnya siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah siswa. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh perubahan siswa dan tingkah laku siswa. Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara berjumlah 191 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 : Rincian Jumlah Siswa MTs As'adiyah Belawa Baru**

No	Kelas/Rombel	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII / 2 Rombel	72
2.	Kelas VII / 2 Rombel	54
3.	Kelas IX / 2 Rombel	65
Jumlah		191

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana MTs As'adiyah Belawa Baru**

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
6.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
7.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1
8.	Rumah Dinas Guru	5
9.	Asrama Siswa	1

## 2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen dan analisis statistika deskriptif.

### a. Analisis Uji Coba Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

validitas isi(ahli) dan validitas item.

a) Hasil validitas ahli

Hasil penilaian terhadap tes hasil belajar oleh para ahli

dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 : Rekapitulasi Hasil Validitas THB**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Frekuensi Penilaian				K	A	KET.
		1	2	3	4			
I	<b>MATERI:</b>	$\frac{444}{3}$				4	3,88	SANGAT VALID
	1. Soal – soal sesuai dengan tujuan tes.	$\frac{444}{3}$						
	b. Soal – soal sesuai dengan pokok bahasan.	$\frac{444}{3}$				4		
	c. Batasan soal – soal dirumuskan dengan jelas.	$\frac{444}{3}$				4		
	d. Jawaban harus jelas.	$\frac{344}{3}$				3,7		
	e. Mencakup materi secara representative.	$\frac{344}{3}$				3,7		
II	<b>KONSTRUKTIF</b>	$\frac{444}{3}$				4	3,775	SANGAT VALID
	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	$\frac{434}{3}$						
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{443}{3}$				3,7		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalima tanya/perintah jelas.	$\frac{443}{3}$				3,7		
	4. Gambar/grafik/tabel diagram pada soal terbaca.	$\frac{443}{3}$				3,7		
III	<b>BAHASA</b>	$\frac{444}{3}$				4	4	SANGAT VALID
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar.	$\frac{444}{3}$						
	2. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa.	$\frac{444}{3}$				4		
IV	<b>WAKTU</b>							

1. Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{444}{3}$	4	3,8	SANGAT VALID
2. Kejelasan jawaban yang diharapkan.	$\frac{443}{3}$	3,7		
3. Rasioanalitis alokasi waktu untuk mengerjakan THB.	$\frac{344}{3}$	3,7		
<b>Rata – rata Penilaian Total</b> ( $\bar{X}$ )			<b>3,8637</b> <b>5</b>	<b>SANGAT VALID</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa rata – rata penilaian instrumen post tes dalam penelitian ini dinyatakan sangat valid dengan pencapaian rata – rata sebesar 3,8375 jika dikategorikan seperti yang tertera pada bab III halaman 41. Sedangkan hasil penilaian terhadap lembar aktivitas siswa oleh para ahli dapat di lihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 : Rekapitulasi Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Frekuensi Penilaian			$\bar{K}$	$\bar{A}$	KET.
		1	2	3			
I	<b>Aspek Petunjuk</b>				3,7	3,7	SANGAT VALID
	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{344}{3}$					
II	<b>Aspek cakupan aktivitas</b>				3,7	3,7	SANGAT VALID
	1. Kategori aktivitas siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas.	$\frac{344}{3}$		3,7			
	2. Kategori aktivitas siswa diamati sudah mencakup semua aspek.	$\frac{344}{3}$		3,7			
III	<b>Aspek Bahasa</b>						

1. Menggunakan bahasa yang sesuai.	$\frac{443}{3}$	3,7	3,9	SANGAT VALID
2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	$\frac{444}{3}$	4		
3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.	$\frac{444}{3}$	4		
<b>Rata - rata Penilaian Total</b> ( $\bar{X}$ )			<b>3,7</b>	<b>SANGAT VALID</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata - rata hasil validitas lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan sangat valid dengan pencapaian rata - rata sebesar 3,7 jika dikategorikan seperti yang tertera pada bab III halaman 41.

- b) Hasil validasi item kelas uji coba  
Setelah tes diujicobakan pada kelas uji, selanjutnya dianalisis hasil uji instrumen tes dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang tertera pada bab III.

Apabila  $r_{XY} > r_{tabel}$ , maka butir soal dikatakan valid, dimana nilai  $r_{tabel}$

dengan  $n = 30$  dengan taraf signifikan  $(\alpha) = 5\%$  adalah 0,361. Dari perhitungan

diperoleh  $r_{XY} = 0,50374$ ,  $N = 30$  dan  $(\alpha) = 0,05$  maka  $r_{tabel} = 0,361$ .  $r_{hitung} >$

$r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 valid. Maka soal uji

tersebut dapat dinyatakan valid. Dari hasil analisis data validitas butir soal dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Validitas Uji Coba Instrumen**

No. Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,50374	0,361	Valid
2	0,40286	0,361	Valid
3	0,49118	0,361	Valid
4	0,52852	0,361	Valid
5	0,46878	0,361	Valid
6	0,41234	0,361	Valid
7	0,62473	0,361	Valid
8	0,72946	0,361	Valid
9	0,76656	0,361	Valid
10	0,55147	0,361	Valid

Untuk lebih jelasnya tentang perhitungan validitas butir soal dapat diperhatikan pada lampiran. (*perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran III*).

2) Uji reliabilitas

a) Analisis data nilai reliabilitas tes hasil belajar (THB)

Adapun Analisis data nilai reliabilitas tes hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil Reliabilitas THB**

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Frekuensi Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	KET.
		1	2	3	4			
I	<b>MATERI:</b>							ST
	1. Soal - soal sesuai dengan tujuan tes.				3	1	0,968	
	2. Soal - soal sesuai dengan pokok bahasan.				3	1		
	3. Batasan soal - soal dirumuskan dengan jelas.				3	1		
	4. Jawaban harus jelas.			1	2	0,92		
5. Mencakup materi secara representative.			1	2	0,92			

II	<b>KONSTRUKTIF</b>							
	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.				3	1		
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.			1	2	0,92		
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalima tanya/perintah jelas.			1	2	0,92	0,94	ST
	4. Gambar/grafik/tabel diagram pada soal terbaca.			1	2	0,92		
III	<b>BAHASA</b>							
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar.				3	1	1	ST
	2. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa.				3	1		
IV	<b>WAKTU</b>							
	1. Waktu yang digunakan sesuai.				3	1		
	2. Kejelasan jawaban yang diharapkan.			1	2	0,92	0,95	ST
	3. Rasioanalitis alokasi waktu untuk mengerjakan THB.			1	2	0,92		
<b>Rata - rata Penilaian Total</b> $(\bar{d}(A))_r$						<b>0,9645</b>		<b>ST</b>

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh Derajat

*Agreements*  $(\bar{d}(A)) = 0,9645$  dan *Derajat Disagreements*

$(d'(D)) = 0,0355$ . Sehingga Percentage of Agreements (PA) =

$$\frac{d'(A)}{d(A)+d'(D)} \times 100 = 96,45\%$$

Adapun untuk analisis data nilai reliabilitas aktivitas siswa

dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9 : Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

NO	ASPEK YANG DINILAI	Frekuensi Penilaian				$d(A)$	$d'(A)$	KET.
		1	2	3	4			
I	<b>Aspek Petunjuk</b>			1	2	0,92	0,92	ST
	1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas.							
II	<b>Aspek cakupan aktivitas</b>			1	2	0,92	0,92	ST
	1. Kategori aktivitas siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas.							
	2. Kategori aktivitas siswa diamati sudah mencakup semua aspek.			1	2			
III	<b>Aspek Bahasa</b>			1	2	0,92	0,97	ST
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai.							
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.				3	1		
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.				3	1		
<b>Rata - rata Penilaian Total</b>		$(d'(A))_r$				<b>0,94</b>		<b>ST</b>

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh Derajat

*Agreements* ( $d'(A)$ ) = 0,94 dan Derajat *Disagreements* ( $d'(D)$ )  
= 0,06. Sehingga Percentage of *Agreements* (PA) =

$$\frac{d'(A)}{d(A)+d'(D)} \times 100 = 94\%$$

b) Analisis data nilai Reliabilitas kelas uji coba

Dengan menggunakan rumus *Alpha* untuk menghitung indeks reliabilitas pada kelas uji coba diperoleh  $r_{11} =$

0,7455282856 . Jika dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  dan terletak pada interval  $0,61 < t \leq 0,80$  maka soal uji tersebut dapat dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif Ulangan Harian kelas VIIA

Berdasarkan hasil ulangan harian untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami) diperoleh data sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 : Hasil Ulangan Harian Kelas VIIA**

No	Statistik	Nilai
----	-----------	-------

.		Statistik
1	Ukuran Sampel	33
2	Rata - rata	63,71
3	Standar Deviasi	10,44
4	Variansi	108,98
5	Rentang Nilai	35
6	Nilai Terendah	50
7	Nilai Tertinggi	85

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tentang distribusi skor ulangan harian kelas VIIA, menunjukkan bahwa dari 33 siswa mempunyai nilai rata - rata 63,71, variansi sebesar 108,98 dan standar deviasi sebesar 10,44 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang nilai yang dicapai sebesar 35, nilai terendah 50 dan skor tertinggi 85.

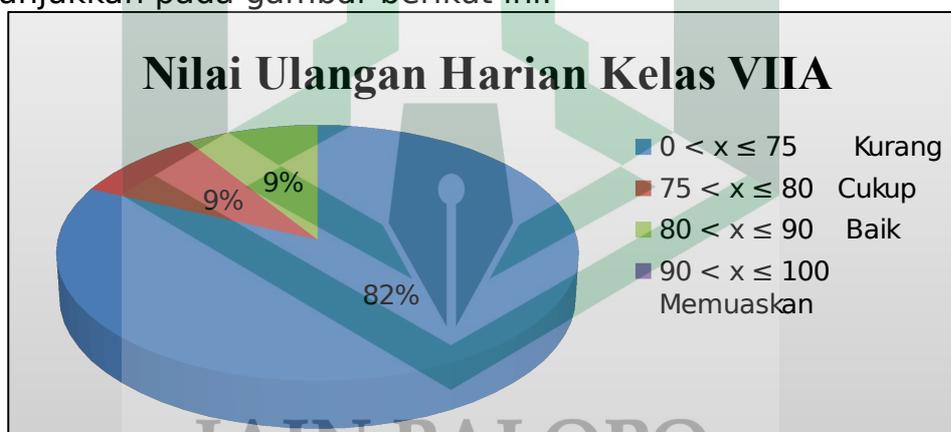
Jika skor ulangan harian kelas VIIA dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.11 : Pengkategorian Perolehan Nilai Ulangan harian Kelas VIIA**

<b>N o.</b>	<b>Interval skor</b>	<b>Interpret asi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	$0 < x \leq 75$	Kurang	27	81,82%
2	$75 < x \leq 80$	Cukup	3	9,09%
3	$80 < x \leq$	Baik	3	9,09%

	90			
4	$90 < x \leq 100$	Memuaskan	0	0%
	100	n		
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 27 orang dengan persentase 81,82% siswa termasuk kategori kurang, 3 orang dengan persentase 9,09% siswa termasuk kategori cukup, 3 orang dengan persentase 9,09% siswa termasuk kategori baik, dan tidak ada siswa termasuk kategori memuaskan. Lebih jelas tentang gambaran skor ulangan harian kelas VIIA dapat diamati dalam pie chart seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.1 : Pie Chart Nilai Ulangan harian Kelas VIIA**

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa kelas VIIA MTs As'adiyah Belawa Baru pada tahun ajaran 2015/2016 sebelum melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata - rata 63,71.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa kelas VIIA sebelum melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12: Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas VIIA**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	27	81,82%
2	≥ 75	Tuntas	6	18,18%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa hanya 6 siswa dari 33 siswa atau sekitar 18,18% siswa kelas VIIA MTs As'adiyah Belawa Baru yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 81,81% atau sebanyak 27 siswa dari 33 siswa kelas VIIA MTs As'adiyah Belawa Baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebelum melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b. Hasil Analisis Deskriptif Ulangan Harian VIIB

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor nilai ulangan kelas VIIB. Untuk memperoleh gambaran

karakteristik distributif skor nilai ulangan harian kelas kontrol selengkapnya dapat di lihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.13: Hasil Ulangan Harian Kelas VIIB**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran Sampel	33
2	Rata – rata	62,68
3	Standar Deviasi	11,52
4	Variansi	132,77
5	Rentang Nilai	40
6	Nilai Terendah	40
7	Nilai Tertinggi	80

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tentang distribusi skor ulangan harian kelas VIIB, menunjukkan bahwa dari 33 mempunyai nilai rata – rata 62,68, varians sebesar 132,77 dan standar deviasi sebesar 11,52 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang nilai yang dicapai sebesar 40, nilai terendah 40 dan skor tertinggi 80.

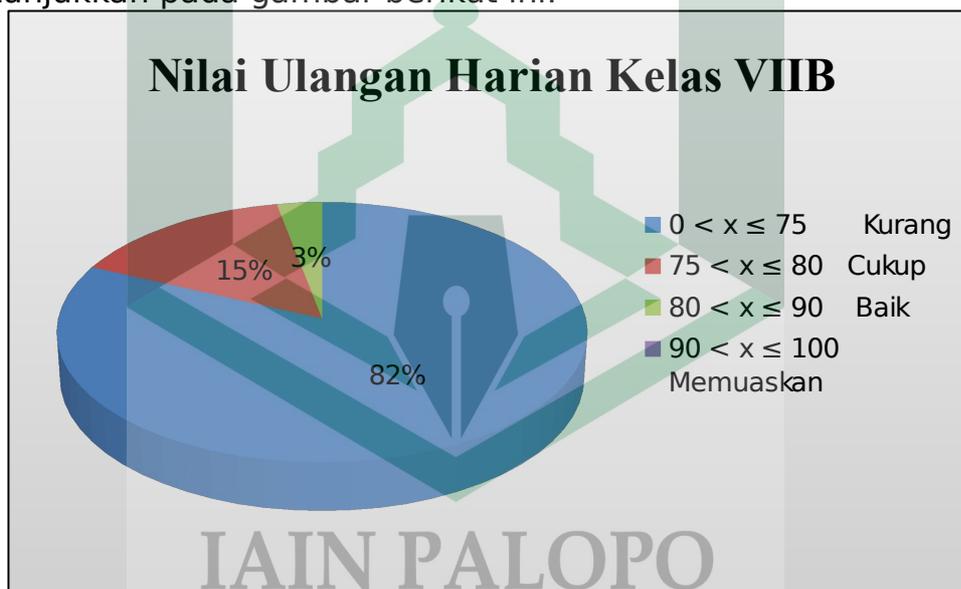
Jika skor ulangan harian kelas VIIB dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.14 : Pengkategorian Perolehan Nilai Ulangan harian Kelas VIIB**

N o.	Interval skor	Interpre tasi	Frekue nsi	Persent ase
1	$0 < x \leq 75$	Kurang	27	81,82%
2	$75 < x \leq 80$	Cukup	5	15,15%
3	$80 < x \leq 90$	Baik	1	3,03%
4	$90 < x \leq$	Memuask	0	0%

	100	an		
	Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 27 orang dengan persentase 81,82% siswa termasuk kategori kurang, 5 orang dengan persentase 15,15% siswa termasuk kategori cukup, 1 orang dengan persentase 3,03% siswa termasuk kategori baik, dan tidak ada siswa termasuk kategori memuaskan. Lebih jelas tentang gambaran skor ulangan harian kelas VIIB dapat diamati dalam pie chart seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.2 : Pie Chart Nilai Ulangan harian Kelas VIIB**

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIB MTs As'adiyah Belawa Baru pada tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata - rata 62,68.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa sebelum melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas VIIB**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	< 75	Tidak tuntas	27	81,82%
<b>2</b>	≥ 75	Tuntas	6	18,18%
<b>Jumlah</b>			33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa hanya 6 siswa dari 33 siswa atau sekitar 18,18% siswa kelas VIIB MTs As'adiyah Belawa Baru yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 81,82% atau sebanyak 27 siswa dari 33 siswa kelas VIIB MTs As'adiyah Belawa Baru. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIIB MTs As'adiyah Belawa Baru tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Dengan melihat hasil deskriptif kelas VIIA dan kelas VIIB, secara umum dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan belajar masih tergolong dalam kategori kurang.

c. Hasil Analisis Deskriptif *post-test* Kelas VIIA (Eksperimen)

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor post-tes kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *post-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat di lihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.16 : Perolehan Hasil Post Test Kelas Eksperimen**

No	Statistik	Nilai
.		Statistik
1	Ukuran Sampel	33
2	Rata - rata	80,24
3	Standar Deviasi	8,33
4	Variansi	69,50
5	Rentang Nilai	38
6	Nilai Terendah	60
7	Nilai Tertinggi	98

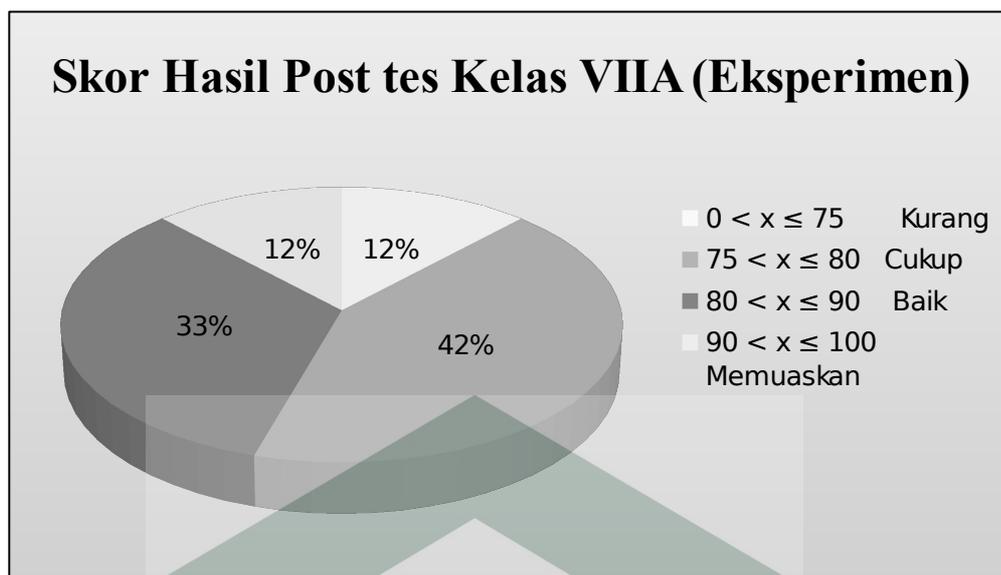
Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tentang distribusi skor post tes kelas VIIA (eksperimen), menunjukkan bahwa dari 33 mempunyai nilai rata - rata 80,24, varians sebesar 69,50 dan standar deviasi sebesar 8,33 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang nilai yang dicapai sebesar 38, nilai terendah 60 dan skor tertinggi 98.

Jika skor post tes kelas VIIA (eksperimen) dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.17 : Pengkategorian Perolehan Post Tes Kelas Eksperimen**

<b>N</b>	<b>Interval</b>	<b>Interpret</b>	<b>Frekue</b>	<b>Persent</b>
<b>o.</b>	<b>skor</b>	<b>asi</b>	<b>nsi</b>	<b>ase</b>
1	$0 < x \leq 75$	Kurang	4	12,12%
2	$75 < x \leq 80$	Cukup	14	42,42%
3	$80 < x \leq 90$	Baik	11	33,34%
4	$90 < x \leq 100$	Memuaskan	4	12,12%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel diatas di peroleh informasi bahwa 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori kurang, 14 orang dengan persentase 42,42% siswa termasuk kategori cukup, 11 orang dengan persentase 33,34% siswa termasuk kategori baik, dan 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori memuaskan. Lebih jelas tentang gambaran skor post tes kelas VIIA (eksperimen) dapat diamati dalam pie chart seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.3 : Pie Chart Hasil Post Tes Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIA (eksperimen) setelah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami termasuk dalam kategori baik dengan skor rata - rata 80,24.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Post Tes Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	4	12,12%

<b>2</b>	$\geq$ 75	Tuntas	29	87,88%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa terdapat 29 siswa dari 33 siswa atau sekitar 87,88% siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru yang mencapai ketuntasan dan hanya 4 orang atau sekitar 12,12% siswa tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setelah yang diajar dengan pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami kelas VII MTs As'adiyah Belawa baru sudah mencapai ketuntasan klasikal.

- d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Post-test* Kelas VIIB (Kontrol)  
 Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor post-tes kelas VIIB (kontrol). Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor post-tes kelas VIIB (kontrol) selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.19 : Perolehan Hasil Post Tes Kelas Kontrol**

No	Statistik	Nilai
1	Ukuran Sampel	33
2	Rata - rata	64,39
3	Standar Deviasi	11,91
4	Variansi	141,93
5	Rentang Nilai	45
6	Nilai	40

	Terendah	
7	Nilai	85
	Tertinggi	

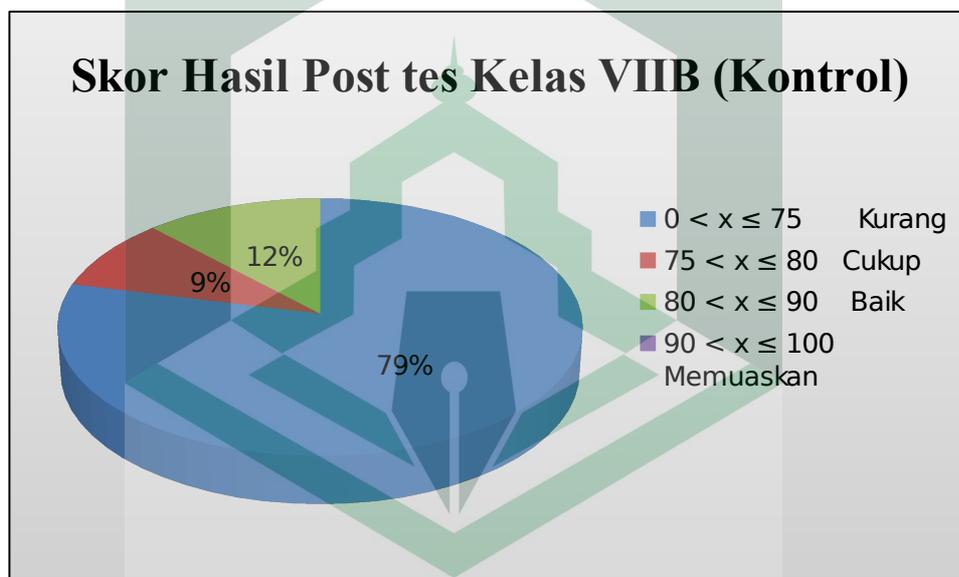
Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tentang distribusi skor post tes kelas VIIB (kontrol), menunjukkan bahwa dari 33 mempunyai nilai rata - rata 64,39, variansi sebesar 141,93 dan standar deviasi sebesar 11,91 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang nilai yang dicapai sebesar 45, nilai terendah 40 dan skor tertinggi 85.

Jika skor post tes kelas VIIB (kontrol) dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.20 : Pengkategorian Perolehan Post tes Kelas Kontrol**

No	Interval skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1	$0 < x \leq 75$	Kurang	26	78,79%
2	$75 < x \leq 80$	Cukup	3	9,09%
3	$80 < x \leq 90$	Baik	4	12,12%
4	$90 < x \leq 100$	Memuaskan	0	0%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 26 orang dengan persentase 78,79% siswa termasuk kategori kurang, 3 orang dengan persentase 9,09% siswa termasuk kategori cukup, 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori baik, dan tidak ada siswa termasuk kategori memuaskan. Lebih jelas tentang gambaran skor post tes kelas VIIB (kontrol) dapat diamati dalam pie chart seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.4 : Pie Chart Hasil Post Tes Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.19 dan 4.20 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIB (kontrol) tanpa melalui pembelajaran matematikaberbasis nilai - nilai Islami termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata - rata 64,39.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.21 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Post Tes Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak tuntas	26	78,79%
2	≥ 75	Tuntas	7	21,21%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 26 siswa dari 33 siswa atau sekitar 78,79% siswa kelas VIIB (kontrol) MTs As'adiyah Belawa Baru yang tidak mencapai ketuntasan, sedangkan yang mencapai ketuntasan mencapai 21,21% atau sebanyak 7 siswa dari 33 siswa kelas VIIB (kontrol) MTs As'adiyah Belawa Baru. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika kelas VIIB (kontrol) tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil *post-tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara deskriptif dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dengan

siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai

- nilai Islami.

#### 4. Analisis Hasil Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar pengamatan aktivitas

siswa selama proses pembelajaran

##### a. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini selain instrumen tes adalah lembar pengamatan aktivitas siswa yang dimana dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan observer. Lembar pengamatan siswa ini dilakukan pada kelas penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa peneliti hanya memilih 10 siswa yang akan diamati oleh observer sebagai perwakilan dari kedua kelas yang akan diteliti. Alasannya adalah untuk memudahkan observer dalam melakukan pengamatan. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat sembilan kategori aktivitas siswa yang diamati masing-masing untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, kategori untuk kelas kontrol yaitu yaitu 1. Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dengan aktif; 2. Memperhatikan guru yang sedang mengajar atau memberikan penjelasan, memberikan contoh - contoh soal mengenai materi didepan kelas; 3. gigih, tekun, perhatian dan sungguh - sungguh dalam proses pembelajaran; 4. Membaca buku paket; 5. Amanah dalam mengerjakan soal; 6. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar; 7. berdiskusi/bertanya antara guru

dan siswa; 8. menarik kesimpulan; dan 9. menulis soal pekerjaan rumah yang diberikan.

Sedangkan kategori untuk kelas eksperimen yaitu yaitu 1.

Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dengan aktif; 2.

Mengikuti arahan guru untuk membuka al-Qur'an; 3. Mencari

makna matematis pada ayat al-Qur'an yang telah ditunjukkan

oleh guru; 4. Membaca buku paket; 5. Amanah dalam

mengerjakan soal; 6. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan

kegiatan belajar mengajar; 7. berdiskusi/bertanya antara guru

dan siswa; 8. menarik kesimpulan; dan 9. menulis soal pekerjaan

rumah yang diberikan. Hasil lembar observasi siswa dapat dilihat

pada tabel berikut:

**Tabel 4.22 : Perolehan Persentase Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol**

No.	Pertemuan	Kategori / Frekuensi								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	I	16	12	13	11	9	10	9	4	6
2	II	16	13	13	9	9	11	9	6	4
3	III	15	14	12	10	11	12	7	4	5
4	IV	14	15	10	11	11	11	7	5	6
5	V	17	14	13	11	11	6	6	5	7
6	VI	18	12	13	10	8	6	8	6	9
Jumlah		96	80	74	62	59	56	46	30	37

*Sumber : Hasil olah data lembar observasi siswa*

Adapun hasil lembar observasi untuk kelas eksperimen

adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23 : Perolehan Persentase Hasil Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen**

No	Pertemuan	Kategori / Frekuensi								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9

1	I	13	7	9	16	12	12	11	6	4
2	II	13	14	12	12	9	6	13	7	4
3	III	13	13	14	10	8	9	13	5	5
4	IV	10	17	14	10	11	8	6	7	7
5	V	9	16	14	10	11	3	11	6	10
6	VI	8	14	17	13	9	1	8	10	10
Jumlah		66	81	80	71	60	39	62	41	40

*Sumber : Hasil olah data lembar observasi siswa*

Berdasarkan tabel observasi yang diberikan pada kedua kelas diperoleh bahwa perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing - masing total keseluruhan 56 dan 39 berarti terlihat jelas bahwa pada kelas eksperimen perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar lebih kurang dari kelas kontrol karena siswa lebih tertarik dan lebih aktif dengan perlakuan yang diberikan.

### **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui ke efektifan pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami pada proses pembelajaran terhadap perolehan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini penulis membandingkan perolehan hasil belajar siswa pada siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dengan siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami.

Pada kelas eksperimen perolehan hasil belajar matematika siswa dengan post test secara deskriptif diperoleh rata-rata 80,24 di mana 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori kurang, 14 orang

dengan persentase 42,42% siswa termasuk kategori cukup, 11 orang dengan persentase 33,34% siswa termasuk kategori baik, dan 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori memuaskan. Jika nilai rata - rata tersebut disesuaikan dengan tabel 3.2. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen termasuk kategori baik. Sedangkan skor post test kelas kontrol dengan nilai rata - rata 64,39 dimana 26 orang dengan persentase 78,79% siswa termasuk kategori kurang, 3 orang dengan persentase 9,09% siswa termasuk kategori cukup, 4 orang dengan persentase 12,12% siswa termasuk kategori baik, dan tidak ada siswa termasuk kategori memuaskan. Jika nilai rata - rata tersebut disesuaikan dengan tabel 3.2. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen termasuk kategori kurang.

Ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol.

Terjadinya perbedaan nilai hasil belajar matematika tersebut, salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami dan kelas kontrol yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami.

Dari hasil penelitian ini, pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami lebih mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan

terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti aktif dalam mencari makna matematis dalam al-Qur'an. Sehingga hal tersebut mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan dalam memahami konsep pembelajaran siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami dan siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami.

Hal tersebut diatas dapat terlihat pada pertemuan pertama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang terasa adalah adanya perubahan pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan penyesuaian terhadap pembelajaran berbasis nilai – nilai Islami.

Selama proses belajar yang melalui pembelajaran berbasis nilai – nilai Islami, interaksi antar siswa terlihat aktif meskipun pada awal siswa merasa kesulitan untuk mencari makna matematis pada ayat al-Qur'an yang ditunjukkan. Namun pertemuan – pertemuan berikutnya siswa semakin tertarik dan secara aktif untuk mempelajari matematika berbasis islami yang termasuk baru dalam dunia pendidikan.

Selain meneliti hasil belajar matematika siswa, peneliti juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan hasil belajar siswa diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan acuan indikator yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses

pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran penulis menemukan berbagai macam karakter siswa, pada awal pertemuan sebagian siswa tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, akan tetapi dengan melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami yaitu mengajarkan matematika khususnya bilangan bulat yang berbasis nilai – nilai Islami penulis mampu mengatasi kendala tersebut hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami memberikan hasil yang baik daripada siswa yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang digunakan mampu mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dari guru, dan mengubah kebiasaan siswa dalam belajar khususnya matematika yang akan menentukan hasil belajar siswa sekaligus pemahaman islami yang lebih.

IAIN PALOPO

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika yang diperoleh melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara memiliki rata-rata 80,24 dalam hal ini berada dalam kategori baik dengan frekuensi siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan persentase 87,88% dan frekuensi siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,12%.
2. Hasil belajar matematika yang tidak melalui pembelajaran matematika berbasis nilai - nilai Islami terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara memiliki rata - rata 64,39 dalam hal ini berada dalam kategori kurang dengan frekuensi siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,21% dan frekuensi siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 78,79% .
3. Berdasarkan kedua kesimpulan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika berbasis nilai – nilai Islami lebih baik terhadap hasil belajar matematika tanpa melalui pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami pada pokok bahasan bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dari

hasil belajar sebelum pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami dengan hasil belajar sampai setelah pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis statistik deskriptif nilai sebelum dan sesudah pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami yang diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berbasis nilai – nilai Islami.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan

beberapa hal berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Matematika MTs As'adiyah Belawa Baru, penulis menyarankan untuk mencoba pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran karena matematika berbasis Islami tidak hanya meningkatkan nilai akademis akan tetapi juga ikut meningkatkan nilai spiritual.
2. Bagi para siswa kelas VII MTs As'adiyah Belawa Baru agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya pada bidang studi matematika walaupun nilai yang dicapai sekarang sudah termasuk kategori yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menerapkan pada pokok bahasan lainnya atau tingkatan kelas yang lebih tinggi sehingga dapat terlihat kontribusi pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islami terhadap hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusysyagir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika*, Malang: UIN-Malang Press, 2004
- Abdullah, Dimas Fajri, *Pengaruh pengembangan karyawan berbasis nilai – nilai Islami terhadap kinerja karyawan pada BMT Al Ikhlas di Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Ali-Ash-Shabuni, Muhammad, *Studi Ilmu Al-Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Al – Jurjani, dikutip dalam Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 1993
- Al Munawar , Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai – nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Anggoro , M. Toha, dkk., *Strategi penelitian*, Cet 2; Universitas Terbuka :Jakarta 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Chatarina dan Rifa’i, Achmad, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet :III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta :PT RINEKA CIPTA, 2010
- E. , Mulyasa,. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Echols , John M. dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV ; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000

Hardjana. 2000. *Definisi Efektif*. Online. <http://ebookbeta.com/definisi/efektivitas:menurut-para-ahli-page.com.html>. Diakses pada tanggal 20/04/2015

Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007

HS, Fachruddin dan Fachruddin, Irfan, *Pilihan Sabda Rasulullah (Hadis-hadis Pilihan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007

Mulyana, Rohmat, *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004

Musthofa, Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid IV; Semarang: Asy Syifa', 1993

Nuharini, Dewi & Wahyuni, Tri, *MATEMATIKA Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Prasasti, Andi Ika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008

Rif'atin, Ainur, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Memasukkan Nilai - Nilai Islami Pada Materi Pokok Bilangan Bulat Kelas IV MI*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013

S, Syamsu, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar : Yapma, 2009

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:

Alfabeta, 2005

Saliman dan Sudarsono., *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1994

- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2011
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung : Kencana Prenadamedia Group, 2006
- Saurah, Abu 'Isa muhammad bin 'Isa bin, *Berbakti dan menyambung silaturrahim*, Juz 3; Bairut-Libanon: Dar al-Fikri,1994
- Shihab , M. Quraish, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan turunnya Wahyu*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1997
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*, Cet,II: Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Subana M.dkk, *Statistik Pendidikan (Untuk Fakultas Tarbiyah)*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2000
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung : Alfabeta 1998
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi PENELITIAN*, Yoyakarta :

Rajawali Pers, 2014

Undang - undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003

Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : Penerbit Pustaka Setia Bandung, 2014

<http://muhmasruri-burhan-unnes.blogspot.co.id/2014/01/pengembangan-karakter-bangsa-melalui.html> (Tgl 1 Juni 2016 pukul 13:04)



IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



Sri Hamdanah, lahir pada tanggal 29 Maret 1995 di Kabupaten Enrekang. Lahir dari pasangan Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Rahmatia, anak pertama dari 5 bersaudara. Pada tahun 2000 menempuh pendidikan di SDN 444 Bulu' Datu ( sekarang SDN 50 Bulu' Datu Palopo) dan menamatkan diri pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SLTP N. 8 Palopo dan menamatkan diri pada tahun 2009. Ditahun yang sama, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 2 Palopo dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2012.

Dengan keinginan untuk terus bersekolah, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo dan memilih program studi pendidikan Matematika. Berbagai macam rintangan dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan yang dijalani, namun berkat semangat dan motifasi yang tinggi serta izin dari Allah SWT akhirnya pada tahun 2016 berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Selama menyandang status mahasiswa, penulis juga aktif sebagai organisator di Intra kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) TARBIYAH selama 2 periode.

Dari berbagai pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan dan Organisasi, akhirnya berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ *Efektifitas Pembelajaran Matematika berbasis nilai – nilai Islami terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII MTs As’adiyah Belawa baru Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*”.

IAIN PALOPO